

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
PERUSAHAAN PADA CV SAGA BAKERY**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Penyelesaian Tugas Akhir

Program D – IV Program Studi Manajemen Bisnis Industri

di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Oleh:

MENTARI ANGELINA

1712046



**POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

JAKARTA

2016

POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :
**“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
PERUSAHAAN PADA CV SAGA BAKERY”**

DISUSUN OLEH:

NAMA : MENTARI ANGELINA
NIM : 1712046
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Manajemen
Bisnis Industri Politeknik STMI Jakarta pada hari Rabu tanggal 2 November
2016.

Jakarta, 2 November 2016

Penguji 1

(Drs. Parlindungan Pardosi, MM)

Penguji 2

(Drs. Achmad Zawawi, MA, MM)

Penguji 3

(Drs. Mulyono, MM)

Penguji 4

(Drs. Atang Sugiyono, M.Si)

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

NAMA : MENTARI ANGELINA
NIM : 1712046
JUDUL TA : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA
CV SAGA BAKERY
DOSEN PEMBIMBING : Drs. ATANG SUGIYONO, M.Si

Tanggal	BAB	Keterangan	Paraf
20 Mei 2016	Pengajuan Proposal TA	Revisi	
26 Mei 2016	Proposal TA	ACC	
27 Juni 2016	Bab I, Bab II	Revisi	
18 Juli 2016	Bab I, Bab II	ACC	
22 Juli 2016	Bab III, Bab IV	Revisi	
18 Agustus 2016	Bab III, Bab IV	ACC	
22 Agustus 2016	Bab V, Bab VI	Revisi	
25 Agustus 2016	Bab V Bab VI	ACC	

Mengetahui,

Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Pembimbing

Drs. Mulyono, MM
NIP. 195309011983031001

Drs. Atang Sugiyono, M.Si
NIP.195202101976031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswi Program Studi Manajemen Bisnis Industri Politeknik STMI
Jakarta, Kementerian Perindustrian RI,

Nama : Mentari Angelina

NIM : 1712046

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat
dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada
CV Saga Bakery”

- Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, melalui tanya jawab, melalui buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini, serta konsultasi dengan Dosen Pembimbing.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapat gelar sarjana di Universitas atau Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan seperti diatas,
maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 17 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

Mentari Angelina

ABSTRAK

Penulis melakukan penelitian pada CV Saga Bakery, perusahaan ini bergerak pada bidang industri makanan yaitu roti. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja dan posisi keuangan CV Saga Bakery pada tahun 2015 dapat dikatakan masih cukup baik. Dilihat dari hasil penelitian pada tahun 2011-2015, dapat dilihat bahwa rasio likuiditas, rasio lancar sebesar 2.69 kali, 3.70 kali, 4.60 kali, 5.92 kali, dan 7.17 kali, rasio cepat sebesar 2.58 kali, 3.57 kali, 4.48 kali, 5.75 kali, dan 6.90 kali, dan rasio kas sebesar 2.42 kali, 3.39 kali, 4.28 kali, 5.53 kali, dan 6.66 kali, Kinerja keuangan perusahaan CV Saga Bakery dalam keadaan baik, yang menandakan bahwa perusahaan dalam hal ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, pada rasio solvabilitas, rasio utang terhadap aktiva sebesar 12.26%, 10.93%, 10.42%, 9.19%, dan 8.29% dan rasio utang terhadap modal sebesar 13.97%, 12.27%, 11.63%, 10.12%, dan 9.04%, dapat dikatakan stabil, karena penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional CV Saga Bakery serta dalam pelunasan kewajiban dapat dilakukan dengan baik oleh CV Saga Bakery, pada rasio aktivitas, rasio perputaran persediaan 68.84 kali, 63.93 kali, 57.30 kali, 64.06 kali, dan 51.97 kali, rasio perputaran piutang 101.59 kali, 103.14 kali, 84.62 kali, 86.61 kali, dan 95.18 kali, dan rasio total aktiva 1.58 kali, 1.53 kali, 1.45 kali, 1.43 kali, dan 1.51 kali. Secara umum kurang baik, karena CV Saga Bakery belum mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal, dan pada rasio profitabilitas, rasio GPM 15.30%, 16.72%, 18.56%, 18.57%, dan 18.68%, NPM 7.91%, 9.90%, 11.20%, 11.43%, dan 11.83%, ROI 12.53%, 15.17%, 16.19%, 16.35%, dan 17.84%, dan ROE 14.28%, 17.03%, 18.08%, 18.00%, dan 19.45%. Pada analisis rasio ini terjadi penurunan pada rasio ROE. Namun, hasil analisis rasio pada perusahaan CV Saga Bakery dapat dikatakan masih layak dalam kinerja keuangannya. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat memperbaiki manajemen dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada, dan dapat segera melakukan perbaikan agar memperoleh hasil lebih baik di tahun yang akan datang.

Kata Kunci: Kinerja, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga kita semua masih diberikan kekuatan dan kesehatan hingga saat ini dan dapat melaksanakan setiap aktivitas demi kemuliaan nama-Nya. Atas kasih, hikmat, dan kebijaksanaan dari Tuhan maka Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tugas Akhir ini disusun berdasarkan pengalaman dan ilmu yang Penulis peroleh selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di CV Saga Bakery dalam waktu 2 bulan.

Tugas Akhir yang telah Penulis susun ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian program Diploma IV program studi Manajemen Bisnis Industri (MBI) di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).

Dengan ini Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dan pemberi kekuatan yang telah membantu Penulis dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan maupun dalam penyusunan Tugas Akhir ini diantaranya:

1. Bapak Dr. Mustofa, ST, MM, selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).
2. Bapak Dr. Ridzky Kramannandita, S.Kom, M.T. selaku Pembantu Direktur I Bidang Akademik Politeknik STMI Jakarta.
3. Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri (MBI) beserta sekretaris jurusan Bapak Yulius Jatmiko. Terima kasih untuk

bantuan, dorongan, dan bimbingannya kepada saya dalam proses penulisan Tugas Akhir.

4. Bapak Drs. Atang Sugiyono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, dan waktu yang telah diluangkan untuk saya dalam proses penulisan Tugas Akhir.
5. Bapak H. Darsa dan ibu Hj. Hujaemah, selaku pemilik dan istri serta para karyawan dari CV Saga Bakery yang membantu Penulis dalam mengumpulkan data serta membimbing sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua, kakak, adik-adik, dan keluarga Penulis, selaku motivator utama penyusun Tugas Akhir. Terima kasih atas doa, cinta kasih yang diberikan, dan dorongan.
7. Teman-teman seperjuangan MBI 2012 dan Mahasiswa Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Angkatan 2012 yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan Tugas Akhir.

Jakarta, 17 Agustus 2016

Mentari Angelina

1712046

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN DAN PEMBIMBING	i
LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Konsep Analisis	8
2.2 Laporan Keuangan	11
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan	15
2.2.4 Komponen Laporan Keuangan	17

2.3	Analisa Rasio Keuangan	22
2.3.1	Pegertian Rasio Keuangan	22
2.3.2	Kegunaan Rasio Keuangan	22
2.3.3	Penggunaan Analisa Rasio	23
2.3.4	Mengklasifikasikan Rasio Keuangan	24
2.3.5	Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan ...	27
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		31
3.1	Jenis Data Primer	31
3.2	Metode Pengumpulan Data	32
3.3	Metode Pengolahan Data	33
3.4	Teknik Analisis Rasio	33
3.4.1	Rasio Likuiditas	33
3.4.2	Rasio Solvabilitas	34
3.4.3	Rasio Aktivitas	34
3.4.4	Rasio Profitabilitas	36
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA		38
4.1	Data Umum Perusahaan	38
4.1.1	Profil Usaha	38
4.1.2	Sejarah Perusahaan	38
4.1.3	Lokasi Perusahaan	40
4.2	Struktur Organisasi	41
4.2.1	Struktur Organisasi CV Saga Bakery	41
4.2.2	Deskripsi Jabatan	42
4.3	Aspek Produksi	44

4.3.1	Uraian Produk	45
4.3.2	Proses Produksi	47
4.3.3	Tata Letak Perusahaan dan Toko	53
4.3.4	Bahan Yang Akan Digunakan.....	58
4.4	Aspek Pemasaran	64
4.4.1	Saluran Distribusi.....	65
4.4.2	Segmentasi Pasar.....	65
4.4.3	Harga Jual Produk.....	66
4.4.4	Kegiatan Pemasaran	67
4.4.5	Biaya Pemasaran	67
4.5	Aspek Keuangan	69
4.5.1	Metode Penyusutan Garis Lurus	71
4.5.2	Harga Penjualan dan Harga Pokok Penjualan.....	72
4.5.3	Laporan Keuangan CV Saga Bakery	77
4.6	Aspek Personalia.....	83
4.6.1	Sistem Perekrutan Karyawan	83
4.6.2	Sistem Training	83
4.6.3	Kesejahteraan Karyawan.....	84
BAB V	ANALISA DAN PEMBAHASAN	87
5.1	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan.....	87
5.2	Interpretasi Untuk Masing-Masing Rasio	98
5.2.1	Rasio Likuiditas.....	98
5.2.2	Rasio Solvabilitas.....	101
5.2.3	Rasio Aktivitas	104
5.2.4	Rasio Profitabilitas	108

BAB VI PENUTUP	114
6.1 Kesimpulan	114
6.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Laporan Rugi/Laba	17
Tabel 2.2 Laporan Perubahan Modal	18
Tabel 2.3 Laporan Neraca	20
Tabel 4.1 Jumlah Produksi	46
Tabel 4.2 Biaya Produksi	55
Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku Dan Bahan Penolong Roti Tawar.....	59
Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku Dan Bahan Penolong Roti Manis.....	61
Tabel 4.5 Data Produksi Perusahaan.....	64
Tabel 4.6 Harga Jual Produk.....	66
Tabel 4.7 Biaya Pemasaran	68
Tabel 4.8 Data Investasi Perusahaan.....	70
Tabel 4.9 Biaya Penyusutan	71
Tabel 4.10 Harga Penjualan	73
Tabel 4.11 Harga Pokok Penjualan.....	74
Tabel 4.12 Laporan Rugi/Laba	78
Tabel 4.13 Laporan Perubahan Modal	80
Tabel 4.14 Laporan Neraca	81
Tabel 4.15 Data Tenaga Kerja	84
Tabel 4.16 Biaya Tenaga Kerja.....	85
Tabel 5.1 Perhitungan Rasio Lancar	87
Tabel 5.2 Perhitungan Rasio Cepat.....	88
Tabel 5.3 Perhitungan Rasio Kas	88
Tabel 5.4 Perhitungan Rasio Utang Terhadap Aktiva	89
Tabel 5.5 Perhitungan Rasio Utang Terhadap Modal	89
Tabel 5.6 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan.....	90
Tabel 5.7 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang.....	91

Tabel 5.8 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva.....	92
Tabel 5.9 Perhitungan Marjin Laba Kotor	93
Tabel 5.10 Perhitungan Marjin Laba Bersih	93
Tabel 5.11 Perhitungan Rasio Pengembalian Aktiva (ROA).....	94
Tabel 5.12 Perhitungan Rasio Pengembalian Modal (ROE)	94
Tabel 5.13 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Laporan Keuangan	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	41
Gambar 4.2 Roti Tawar.....	45
Gambar 4.3 Roti Manis	46
Gambar 4.4 Alur Pembuatan Roti.....	48
Gambar 4.5 Persiapan Bahan Baku.....	48
Gambar 4.6 Proses Pencampuran Bahan Baku	49
Gambar 4.7 Pengolesan Loyang Dan Pembuatan Roti	50
Gambar 4.8 Proses Pengembangan	50
Gambar 4.9 Pemanggangan Roti	51
Gambar 4.10 Roti Selesai Dipanggang.....	51
Gambar 4.11 Proses Pendinginan	52
Gambar 4.12 Roti Siap Dijual	52
Gambar 4.13 Tata Letak Perusahaan	53
Gambar 4.14 Tata Letak Toko	54
Gambar 4.15 Saluran Distribusi.....	65
Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas Secara <i>Time Series</i>	98
Gambar 5.2 Grafik Rasio Likuiditas Secara <i>Cross Section</i>	98
Gambar 5.3 Grafik Rasio Solvabilitas Secara <i>Time Series</i>	101
Gambar 5.4 Grafik Rasio Solvabilitas Secara <i>Cross Section</i>	102
Gambar 5.5 Grafik Rasio Aktivitas Secara <i>Time Series</i>	104
Gambar 5.6 Grafik Rasio Aktivitas Secara <i>Cross Section</i>	105
Gambar 5.7 Grafik Rasio Profitabilitas Secara <i>Time Series</i>	108
Gambar 5.8 Grafik Rasio Profitabilitas Secara <i>Cross Section</i>	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, persaingan industri kian ketat tidak terkecuali dengan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM). Berdasarkan Klasifikasi (SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986), perusahaan CV Saga Bakery ini termasuk dalam industri kecil. Industri kecil didalamnya ada beberapa penggolongan, antara lain: roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain. Berdasarkan jumlah tenaga kerja perusahaan CV Saga Bakery termasuk kedalam industri menengah karena jumlah tenaga kerja 65 orang.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan wirausaha baru pemerintah melakukan pendekatan dengan dua cara, yaitu pendekatan *by design* dan *fast track*, artinya *by design* dilakukan melalui serangkaian kegiatan, rekrutmen, pelatihan, magang, dan pemberian modal usaha sebelum orang menjadi wirausaha. Sedangkan *fast track* dilakukan dengan membeli *franchise industry*, sehingga seseorang dalam waktu singkat dapat menjadi wirausaha baru. Namun, pendekatan *fast track* ini masih dalam persiapan, karena diperlukan prasyarat bisnis *franchise*. UKM berbentuk usaha perorangan atau badan usaha yang memiliki badan hukum. Persaingan usaha saat ini terus berjalan dengan cepat dan ketat. Salah satunya industri makanan yang banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini menjadi peluang usaha yang baik karena tingginya permintaan masyarakat.

CV Saga Bakery adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang industri makanan yaitu roti. CV Saga Bakery saat melakukan kegiatan produksinya, misalkan saja pada saat ingin memulai produksi ataupun menerima pesanan roti jarang sekali melakukan analisa kinerja terlebih dahulu. Sehingga seringkali perusahaan tidak mengetahui kondisi kinerja perusahaan, dan berakhir tidak

mendapatkan keuntungan yang maksimal, akan tetapi dengan mengutamakan kondisi keuangan yang baik adalah salah satu faktor dalam persaingan antara kompetitor lainnya sehingga dapat memasuki pangsa pasar yang tersedia.

Dengan kian ketatnya persaingan baik pada industri besar dan industri kecil dan menengah, mengharuskan setiap manajemen atau perusahaan tersebut untuk dapat terus bersaing di era globalisasi ini agar tetap bertahan. Perusahaan yang bertahan dapat dinilai dan dilihat melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dengan demikian dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil yang dianggap baik. Hasil analisa dapat digunakan oleh pemilik atau manajer perusahaan untuk perbaikan penyusunan rencana.

Dalam perkembangan era globalisasi CV Saga Bakery kedepannya harus mampu bersaing untuk bertahan dalam persaingan pasar. Untuk itu salah satu hal yang harus dilakukan selain menghasilkan produk yang berkualitas, strategi pemasaran yang baik adalah menciptakan kondisi keuangan yang stabil dan mengatur keuangan yang efektif dan efisien. Untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan CV Saga Bakery harus mempunyai pencatatan laporan keuangan yang standar akuntansi. Namun salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan CV Saga Bakery, tidak mempunyai Laporan Keuangan yang baik agar mempermudah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. CV Saga Bakery dalam pencatatan keuangan hanya berdasarkan laporan keuangan yang tidak sesuai standar akuntansi. Sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangannya.

CV Saga Bakery harus menentukan beberapa langkah yang harus ditempuh untuk mengetahui kondisi atau kinerja keuangan, Seperti mendokumentasikan setiap transaksi keuangan perusahaan serta membuat laporan keuangan lalu dianalisa. Laporan ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang, perkembangan CV Saga Bakery, dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi

keuangan jangka panjang perusahaan dari hasil analisa laporan keuangan tersebut.

Mengetahui kondisi CV Saga Bakery yang belum mempunyai dokumentasi Laporan Keuangan yang baik, sehingga CV Saga Bakery kesulitan mengetahui kinerja keuangannya, padahal laporan tersebut mempunyai fungsi yang penting untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan serta untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan diperiode yang akan datang.

Dalam penulisan tugas akhir ini dipergunakan data keuangan CV Saga Bakery dari tahun-tahun sebelumnya untuk dijadikan bahan perbandingan. Oleh karena itu, dengan melihat pentingnya laporan keuangan pada suatu perusahaan terlebih lagi bagi pemimpin perusahaan, maka penulis mengambil judul "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada CV Saga Bakery".

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dan dilihat melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kondisi keuangan dan operasional suatu perusahaan atau kinerja perusahaan. Rumusan masalahnya adalah bagaimana kinerja keuangan di perusahaan CV Saga Bakery ditinjau dari:

- a. Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditas.
- b. Kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio solvabilitas.
- c. Kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio aktivitas.
- d. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penulisan tugas akhir dan agar penulisan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut: memberikan batasan-batasan penelitian untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode analisa gabungan (*combined analysis*), antara lain:

1. Laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan rugi/laba, dan laporan perubahan modal pada CV Saga Bakery periode 2011-2015.
2. Mengukur kinerja perusahaan pada CV Saga Bakery periode 2011-2015 dengan analisis rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan di perusahaan CV Saga Bakery apakah baik atau buruk ditinjau dari:

- a. Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditas.
- b. Kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio solvabilitas.
- c. Kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio aktivitas.
- d. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengelolaan kebijakan perusahaan, dalam menentukan strategi dan pengendalian, guna meningkatkan perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan pengendalian keuangan dalam perusahaan. Selain itu dapat memberikan pengalaman dalam mengumpulkan, menganalisa data serta menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari masa perkuliahan.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu, bahan pertimbangan dan pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Politeknik STMI Jakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi perputakaan dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi kinerja perusahaan ditinjau dari analisis rasio keuangan dan metode analisis gabungan (analisis *Time Series* dan analisis *Cross Sectional*).

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan pembahasan dan memberikan uraian yang lebih rinci dan lebih terarah, maka tugas akhir ini dibagi ke dalam enam bab, yang masing-masing bab terdiri atas sub bab yang masing-masing berkaitan erat. Adapun susunan ke-enam bab tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah yang akan dibahas, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian baik bagi penulis, bagi perusahaan maupun bagi pembaca, sistematika penulisa merupakan deskriptif dari uraian mengenai isi setiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai dasar-dasar teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada seperti pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pemakai laporan keuangan, komponen laporan keuangan, proses terjadinya laporan keuangan, pengertian rasio keuangan, kegunaan rasio keuangan, penggunaan analisa rasio, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kelemahan teknik analisis data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada seperti jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan analisis data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data pada bab selanjutnya.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan yang diperoleh dari data pengolahan data tergantung pada topik dan tujuan penulisan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi pihak perusahaan guna menentukan kebijakan yang akan ditempuh dikemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Analisis

Terdapat beberapa definisi mengenai analisis, yaitu:

1. Menurut Kamus Bahasa Indonesia

”Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

2. Menurut Wiradi

“Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya”.

Dari definisi-definisi, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah merangkum sejumlah data besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

Kinerja

Menurut Yeremias T. Keban (2004 : 191), kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang sering diartikan oleh seorang cendekiawan sebagai “penampilan”, ”untuk kinerja”, atau “ prestasi” (Yeremias T.Keban 2004 : 191).

Secara etimologis, kinerja adalah sebuah kata yang dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan kata bahasa asing prestasi, bisa pula hasil kerja. Sehingga pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan (www.wikipedia.com).

Menurut Rivai dan Basri (2005 : 50), kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Menurut Luthans (2005 : 165), kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014 ; 239), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut.

Menurut Yuli Orniati (2009), Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Menurut Trya (2014), Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang

dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Perusahaan

Menurut Prof. Mr. W.L.P.A. Molengraff, perusahaan dari sudut pandang ekonomi adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus, bertindak keluar untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memperniagakan barang-barang, menyerahkan barang-barang, atau mengadakan perjanjian-perjanjian persediaan.

Menurut Mr. M. Polak, perusahaan ada apabila diperlukan adanya perhitungan-perhitungan tentang laba rugi yang dapat diperkirakan dan segala sesuatu itu dicatat dari pembukuan.

Kinerja Perusahaan

Menurut Helfert (1996 : 67), kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen dalam mencapai tujuan.

Menurut Moerdiyanto (2010), kinerja perusahaan tersebut merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis dengan mengorbankan berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan ditandai dengan gencarnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar-besarnya. Beda ukuran perusahaan, berbeda pula laba yang dihasilkan.

Manajemen Keuangan

Menurut Bambang Riyanto, manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut JF Bradley (2001 : 6), manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan model secara bijaksana &

seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak ke arah mencapai tujuannya.

Menurut James Van Horne, manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Farid dan Siswanto laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Munawir laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sofyan Assauri laporan Keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Laporan Neraca dan Perhitungan Laporan Rugi/Laba serta Laporan Perubahan Modal, di mana Laporan Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan Laporan Rugi/Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber

dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikuti-sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Pengertian laporan keuangan menurut Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah:

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya
2. Memberikan informasi untuk membantu investor dan calon investor dan calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas aset, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.

4. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
5. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengambilannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk deviden dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.
7. Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan untuk organisasi bukan pencari laba

(*non-profit organization*) adalah:

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aset) perusahaan.
2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.
3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan serta perubahannya.
5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.
6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

APB Statement No. 4 (AICPA), menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua yaitu:

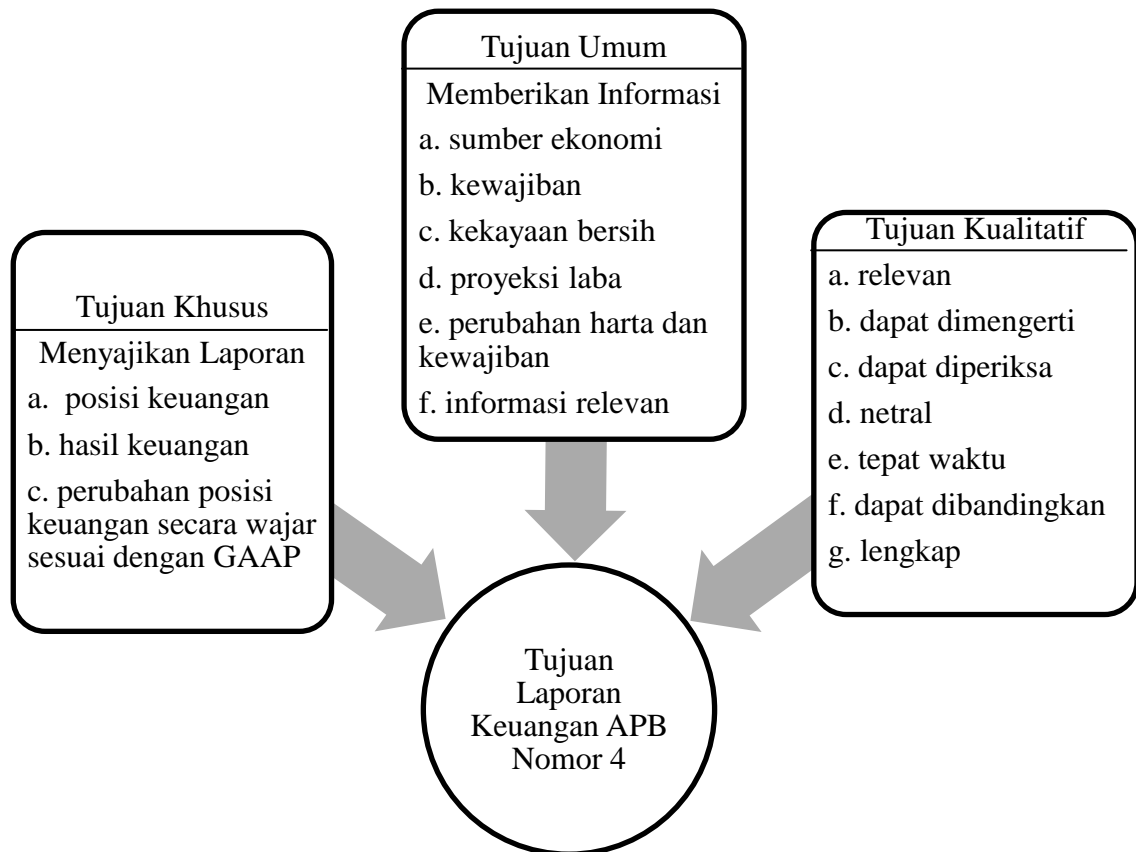
Tujuan umum

“Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi

keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.”

Tujuan khusus

“Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.”



Gambar 2.1 Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB Statement No. 4

2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Menurut Hery (2015 : p2) para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal users*) dan

pemakai eksternal (*external users*).

Yang termasuk dalam kategori pemakai internal, antara lain:

a. Direktur dan Manajer Keuangan

Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditor (banker, supplier) maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.

b. Direktur Operasional dan Manager Pemasaran

Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (tren penjualan).

c. Manager dan Supervisor Produksi

Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

Sedangkan yang termasuk dalam kategori pemakai eksternal, antara lain:

a. Investor (penanam modal)

Menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu secara cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan *investee*. Investor sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek terhadap dana yang akan (telah) diinvestasikannya lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan (*profitable*) atau tidak.

b. Kreditor

Seperti supplier dan banker, menggunakan informasi akuntansi debitor untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Dalam hal ini, kreditor dapat memperkecil risiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat bonafiditas dan likuiditas debitor lewat laporan keuangan debitor bersangkutan.

c. Pemerintah

Berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas Negara.

d. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)

Mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini, pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.

e. Ekonom, Praktisi, dan Analis

Menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi Perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.

2.2.4 Komponen Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Laporan Rugi/Laba (*Income Statement*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), dan laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Tabel 2.1 Laporan Rugi/Laba

Laporan Rugi/Laba

CV d'Nid

Per 31 Desember 2011

Komponen Rugi/Laba	Jumlah
Total Penjualan (operasional)	Xxxxxxx
Harga Pokok Penjualan	Xxxxxx
Laba Bruto	Xxxxxxxxx

Biaya Operasi		
Biaya penjualan	Xxxx	
Biaya umum dan administrasi	Xxxx	
Biaya lainnya	Xxxx	
Total biaya operasional		Xxxxx
Laba Operasi (EBIT)		Xxxxxxx
Biaya bunga	Xxxxx	
Laba bersih sebelum pajak (EBT)		Xxxxxxx
Pajak	Xx	
Laba bersih sesudah pajak (EAT)		Xxxxxxx

Sumber: Kasmir (2015 : p51)

Laporan Perubahan Modal (*Statement of Change of Equity*) adalah laporan yang menunjukkan modal kerja suatu organisasi berubah (naik/turun) yang disebabkan sumber dan belanja modal kerja selama periode tertentu.

Tabel 2.2 Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal

CV d'Nid

Per 31 Desember 2011

Keterangan	Nilai
1. Modal, 1 Januari 2011	Xxxx
2. Laba Setelah Pajak	Xxxx
3. Prive	(Xxxx)
4. Kenaikan Ekuitas Pemilik	Xxxx

5. Modal, 31 Desember 2011	Xxxx
----------------------------	------

Sumber: Al. Haryono Jusup (2006 : p25)

Laporan Neraca (*balance sheet*) adalah melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Aktiva (*asset*) adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

- Aktiva lancar adalah uang/kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan yang normal) terdiri dari kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, dan persekot atau biaya yang dibayar di muka.
- Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan) terdiri dari investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain-lain.

Hutang (*pasiva*) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

- Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan penghasilan yang diterima di muka.

- Hutang tidak lancar atau hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Hutang tidak lancar terdiri dari hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang lainnya.

Modal (*equity*) adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Tabel 2.3 Laporan Neraca

Laporan Neraca CV d'Nid Per 31 Desember 2011	
Aktiva Lancar:	
Kas	Xx
Surat berharga	Xx
Piutang dagang	Xx
Persediaan barang jadi	Xx
Total aktiva lancar	xxxx
Aktiva Tetap:	
Mesin dan peralatan	Xx
Bangunan	Xx
Tanah	Xx
Total aktiva tetap	xxxx
Total aktiva	Xxxx
Utang Lancar:	
Utang wesel	Xx
Utang dagang	Xx
Utang bank 1 tahun	Xx
Utang pajak	Xx
Total utang lancar	xxxx
Utang Jangka Panjang:	

Obligasi	
Hipotek	
Utang bank 3 tahun	
Total utang jangka panjang	xxxx
Modal:	
Modal	Xx
Laba ditahan	XX
Total modal	xxxx
Total pasiva	Xxxx

Sumber: Kasmir (2015 : p38)

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, suatu laporan tahunan terdiri dari empat laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Neraca menunjukkan posisi keuangan terdiri dari aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham. Neraca pada suatu perusahaan menunjukkan posisi keuangan waktu tertentu, seperti triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Rugi/Laba menyajikan hasil usaha terdiri dari pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi/laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

2.3 Analisa Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut pendapat Hery (2015, p138), rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan.

Menurut pendapat S. Munawir (2007, p64), analisa rasio (*ratio*) adalah menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisikeuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

2.3.2 Kegunaan Rasio Keuangan

Menurut pendapat Hery (2015, p139), analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meski perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagin ketiga kelompok utama tersebutb adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- 2) Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.
- 3) Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2.3.3 Penggunaan Analisa Rasio

Menurut S. Munawir (2007, p101), angka-angka rasio keuangan rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisa dengan membandingkan angka rasio tersebut dengan:

- a. Standard rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam di mana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam *budget* perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

Berdasarkan pendapat Dermawan Sjahrial (2006, p37), penganalisa keuangan dalam mengadakan rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan tiga macam cara perbandingan, yaitu:

1. Rasio tahun lalu (*time series analysis*), membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
2. Rasio rata-rata industri (*cross sectional analysis*), membandingkan rasio-rasio keuangan beberapa perusahaan pada saat yang sama termasuk membandingkan rasio-rasio dengan perusahaan lain yang sejenis atau dapat pula dibandingkan dengan rasio rata-rata industri.

3. Analisis gabungan (*combined analysis*), merupakan gabungan antara *Time Series Analysis* dan *Cross Sectional Analysis*.

Menurut Hery (2015), rata-rata industri dinilai baik atau buruk, apabila angka time series lebih besar dibandingkan dengan angka cross sectional (rata-rata industri) maka dapat dikatakan baik dan jika angka pada time series lebih kecil dibandingkan dengan angka cross sectional (rata-rata industri) maka dapat dikatakan buruk.

Dalam tugas akhir ini, cara perbandingan yang dilakukan adalah perbandingan *Combine analysis (Time series analysis dan Cross Sectional Analysis)*.

2.3.4 Mengklasifikasikan Rasio Keuangan

Mengklasifikasikan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu:

- a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

- b. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa

memperhitungkan persediaan barang dagang dan aktiva lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka).

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

2. Rasio solvabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Sama halnya dengan likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

a. Rasio utang terhadap aktiva (*debt to asset ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*).

b. Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*)

Rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

3. Rasio aktivitas

Merupakan rasio Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

a. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam persediaan dalam suatu periode tertentu.

b. Rasio perputaran piutang (*account receivable turnover ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan

piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode tertentu.

c. Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover ratio*)

Merupakan rasio yang untuk mengukur keefektifan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio profitabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

a. Marjin laba kotor (*gross profit margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.

b. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

c. Rasio pengembalian aktiva (*return on assets ratio*)

ROA (*return on assets ratio*) ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

d. Rasio pengembalian ekuitas (*return on equity ratio*)

ROE (*return on equity ratio*) ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Semua rasio keuangan semakin besar semakin baik, kecuali:

1. Periode penagihan piutang (*average collection period*)

2. Rasio solvabilitas

- Rasio utang terhadap total aktiva
- Rasio utang terhadap total modal

2.3.5 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- d. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- e. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic (*time series*).
- f. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio

yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aktiva tetap atau metode penilaian persediaan.

- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* atau *accrual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgements*) yang mungkin saja berbeda.
- d. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusunan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
- f. Pengaruh penjualan musiman juga dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- g. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

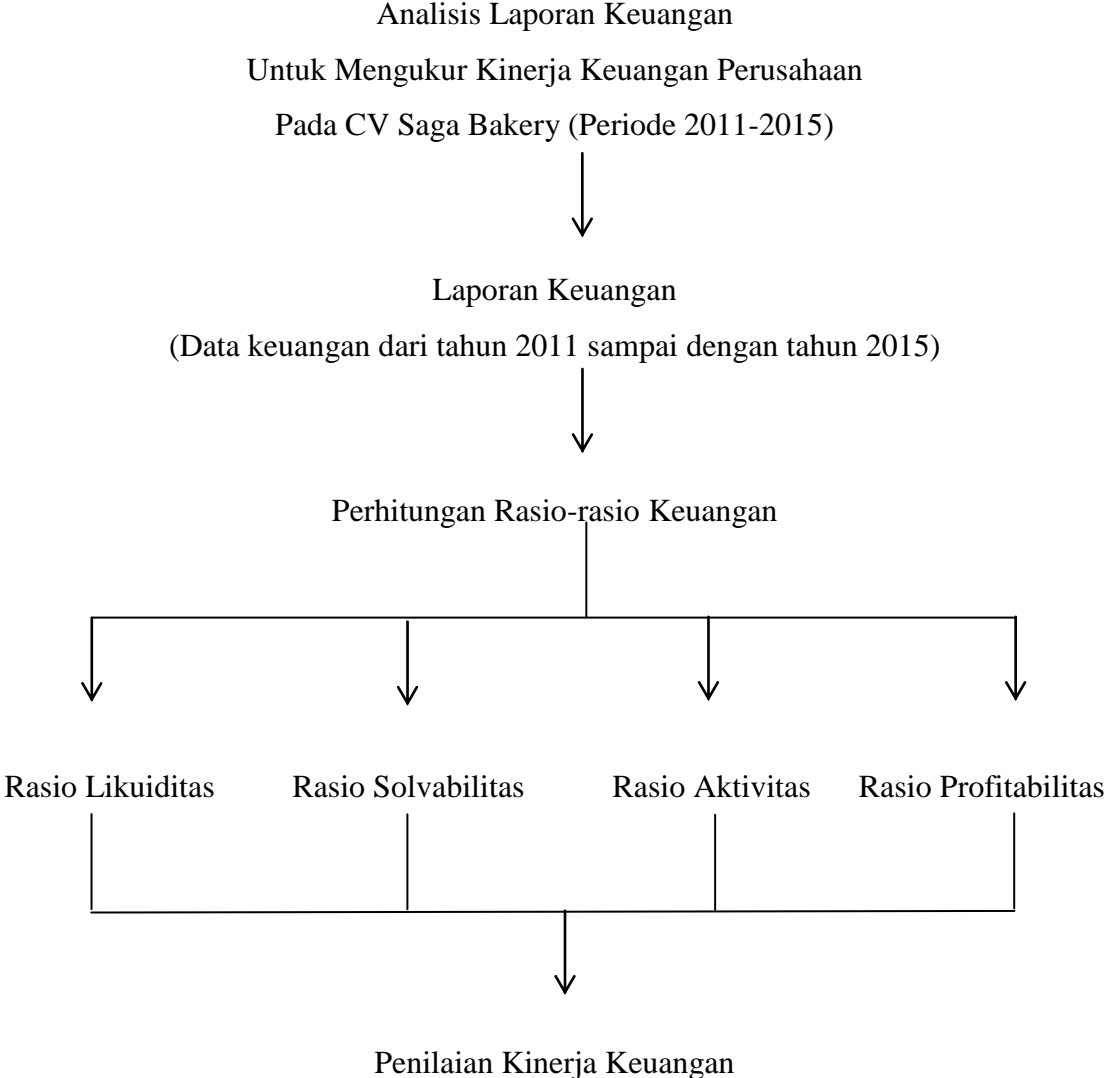
Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Kritik terbesar atas analisis rasio adalah sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu. Untuk mencapai komparabilitas di antara-antara perusahaan-perusahaan mengharuskan analisis untuk mengidentifikasi perbedaan mendasar yang terdapat dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan serta menyesuaikan saldo untuk mencapai komparabilitas tersebut.

Untuk memperkecil risiko kesalahan dalam melakukan analisis rasio keuangan maka diperlukan prinsip kehati-hatian. Dengan prinsip kehati-hatian ini diharapkan bisa membantu mengurangi kelemahan yang ada dalam analisis rasio

keuangan. Berikut adalah hal-hal yang patut diperhatikan dalam melakukan analisis rasio keuangan.

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Jika terdapat perbedaan dalam hal penerapan metode akuntansi, dasar pencatatan, prosedur pelaporan, atau pun perbedaan dalam hal perlakuan akuntansi maka sebaiknya dilakukan rekonsiliasi atau disamakan terlebih dahulu agar data yang digunakan dalam analisis memiliki daya komparabilitas yang tinggi.
3. Simpulan atas hasil rasio sebaiknya dilakukan secara hati-hati. Sebagai contoh, perputaran persediaan (sebagai rasio aktivitas) yang tinggi dapat berarti adanya efisiensi, atau bisa juga berarti sebaliknya yaitu telah terjadi kekurangan persediaan sebagai akibat dari kehabisan stok di gudang.
4. Analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
6. Analisis harus dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan naluri yang tajam dan pengalaman analisis sebelumnya.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



Untuk Kelangsungan Perusahaan

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Data Yang Dibutuhkan

- a. Berdasarkan cara memperolehnya:
 1. Data Primer adalah materi informasi yang diperoleh peneliti secara langsung ditempat penelitian atau disuatu tempat yang menjadi obyek penelitian. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer, antara lain: observasi dan wawancara.
 2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber lain. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu salah satunya buku dan dari lembaga.
- b. Berdasarkan sumber datanya:
 1. Data Internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misal: data keuangan, data pegawai, data produksi, dan sebagainya.
 2. Data Eksternal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada di luar organisasi. Contohnya adalah data jumlah penggunaan suatu produk pada konsumen, tingkat preferensi pelanggan, persebaran penduduk menurut tingkat ekonominya, dan sebagainya.
- c. Berdasarkan jenis datanya:

1. Data Kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka, Misalnya adalah jumlah pembeli saat hari raya idul adha, tinggi badan siswa kelas 3 ips 2, dan lain-lain.
2. Data Kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Contohnya seperti persepsi konsumen terhadap barang hasil produksi, pengertian dari para ahli dan lain-lain.

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada perusahaan CV Saga Bakery, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi laba dan neraca serta data sekunder lainnya dari buku-buku sebagai referensi tambahan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, tidak mungkin penulis memperoleh informasi yang tepat dan akurat tanpa menggunakan metode penelitian untuk memahami permasalahan yang ada.

Metode yang dimaksudkan di sini adalah metode deskriptif analisis, metode ini ditunjukkan guna memecahkan masalah yang terjadi pada saat mengadakan penelitian sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data, menyusun, mencatat, mengklasifikasikan, dan menganalisa fakta-fakta mengenai suatu masalah. Untuk membuat laporan ini, penulisan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (Lapangan)

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung atau objek yang sedang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai bahan masalah.

2. Interview (Wawancara)

Dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada pemimpin atau pembimbing yang terlibat yang dapat memberikan informasi secara lebih jelas kepada penulis.

3. Studi Pustaka

Mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen buku, dan arsip yang berhubungan dengan bidang atau masalah yang dibahas dalam penyusunan laporan.

3.3 Metode Pengolahan Data

Analisis gabungan (*combined analysis*), merupakan gabungan antara *Time Series Analysis* dan *Cross Sectional Analysis*, sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan CV Saga Bakery jika diukur dengan metode rasio keuangan, apakah kondisi kinerja keuangan dalam keadaan baik atau tidak, yang sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan.

3.4 Teknik Analisa Ratio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi.

3.4.1 Rasio Likuiditas

1. Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (\text{kali})$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan barang jadi akhir}}{\text{Utang Lancar}} \quad (\text{kali})$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \quad (\text{kali})$$

3.4.2 Rasio Solvabilitas

1. Rasio utang (*Solvability ratio*)

Rasio utang adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

a. Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Debt To Asset Ratio*)

$$\text{Rasio utang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio*)

$$\text{Rasio utang terhadap total modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3.4.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*Activity ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini

juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan barang jadi awal}} \quad (\text{Kali})$$

$$\text{Periode Rata-rata Persediaan} = \frac{360}{\text{Rasio Perputaran Persediaan}} \quad (\text{hari})$$

b. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \quad (\text{Kali})$$

$$\text{Periode Rata-rata Piutang} = \frac{360}{\text{Rasio Perputaran Piutang}} \quad (\text{hari})$$

c. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \quad (\text{Kali})$$

3.4.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (Profitability ratio)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

a. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio*)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b. Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Marjrn Ratio*)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva (*Return On Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Pengeambalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Data Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Usaha

Nama perusahaan : CV Saga Bakery
Nama pemilik : H. Darsa
Tahun berdiri : 1994
Klasifikasi kelas : Menengah
Jenis usaha : Roti
Daerah kerja : Kota Bekasi
Alamat/tempat usaha : Jalan Perwira Damai 3 No. 40 RT 004 RW 020 Kelurahan
Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi 17124
Telepon : 081283833511
Nomor SIUP : 510/2121–PERINDAG/PK/XI/2006
Nomor TDP : 102635205145
Nomor NPWP : 24.034.498.6-407.000
Luas area perusahaan : 500 m²
Jumlah pekerja : 65 orang

4.1.2 Sejarah Perusahaan

Roti adalah makanan konsumsi yang biasanya dijadikan pelengkap, disantap dalam keadaan santai ataupun saat berkumpul dan rasanya sangat enak dengan berbagai macam rasa. Usaha roti adalah usaha yang memproses tepung terigu menjadi roti yang siap dinikmati konsumen melalui proses yang sedikit panjang. Tepung terigu adalah tepung yang berasal dari bulir gandum, dan digunakan sebagai

bahan dasar pembuat kue, mie dan roti. Tepung terigu mengandung banyak zat pati, yaitu karbohidrat kompleks yang tidak larut dalam air. Tepung terigu juga mengandung protein dalam bentuk glutens, yang berperan dalam menentukan kekenyalan makanan yang terbuat dari bahan terigu, tepung terigu berasal dari biji gandum yang dihaluskan, sedangkan tepung gandum utuh (whole wheat flour) berasal dari gandum beserta kulit arinya yang ditumbuk.

CV Saga Bakery adalah perusahaan yang memproduksi roti, diantaranya roti tawar dan roti manis yang terdiri dari roti coklat, roti keju, roti pisang coklat, roti kacang, roti nanas, roti mocca, roti kelapa, roti susu, roti donat, dan roti kacang atas. Perusahaan ini berawal dari industri rumahan yang didirikan tahun 1994, pemiliknya bernama H. Darsa. Pemilik memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), tetapi dengan kerja kerasnya menekuni usaha roti beliau mampu memiliki pabrik sendiri dan membuka peluang lapangan pekerjaan dengan memperkerjakan beberapa pekerja. Sebelum beliau membuka usaha roti, beliau pernah bekerja di pabrik roti. Pada tahun 1994 awal berdirinya industri ini yaitu dengan melakukan kerjasama dengan keluarga yang beralamatkan di Jl. Swadaya RT 002 RW 020 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Pada saat melakukan kerjasama roti yang dijual memiliki merek LIANA. Tidak berjalan lama kerjasama tersebut berlangsung lalu H. Darsa membuka usaha roti itu bersama Hj. Hujaemah (istri) dengan merek yang baru yaitu HARAPAN. Dahulu pemilik memperjual-belikan roti yang diproduksi dengan cara berkeliling komplek/perumahan menggunakan pikulan tanpa memperkerjakan pekerja, jadi beliau bersama istri yang memproduksi dan menjualnya. Hanya selama 2 tahun pemilik menggunakan merek HARAPAN dan pada tahun 1996 pemilik mengubah merek pada rotinya dengan nama SAGA hingga sekarang.

Nama SAGA sendiri diambil dari nama kampung yang ada di Kuningan, Jawa Barat, karena pemilik berasal dari Kuningan dan beliau merasa bahwa nama SAGA baik untuk dijadikan merek roti pada perusahaan CV Saga Bakery. Bermodalkan Rp 200.000.000 untuk membeli bahan baku seperti tepung terigu, gula, margarin, susu,

ragi, garam, dan peralatan. Selama \pm 3 tahun usaha yang dijalankan H. Darsa belum merekrut pegawai, hingga pada tahun 1998 beliau baru merekrut pegawai berjumlah 10 orang pekerja pada bagian produksi merangkap sebagai bagian pemasaran. Namun, saat ini perusahaan terus melakukan ekspansi terhadap pasar sehingga jumlah karyawan berjumlah 65 orang pekerja. Perusahaan ini terletak di Jalan Perwira Damai 3 No. 40 RT 004 RW 020 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi 17124 dan toko beralamat di Jalan Perwira Damai Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi 17124.

4.1.3 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan tempat di mana perusahaan melakukan proses produksi. Lokasi sebuah perusahaan sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal sehingga pertimbangan pertama di dalam mendirikan sebuah usaha adalah penentuan lokasi atau letak perusahaan. Perusahaan CV Saga Bakery berlokasi di Jalan Perwira Damai 3 No. 40 RT 004 RW 020 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi 17124. Selain itu, tempat untuk memasarkan sekaligus mempromosikan produknya terletak di Jalan Perwira Damai Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi 17124. Untuk menentukan lokasi perusahaan yang efektif memerlukan pikiran dan pertimbangan yang luas dari pemimpin perusahaan. Adapun pertimbangan mengenai lokasi perusahaan tersebut, diantaranya:

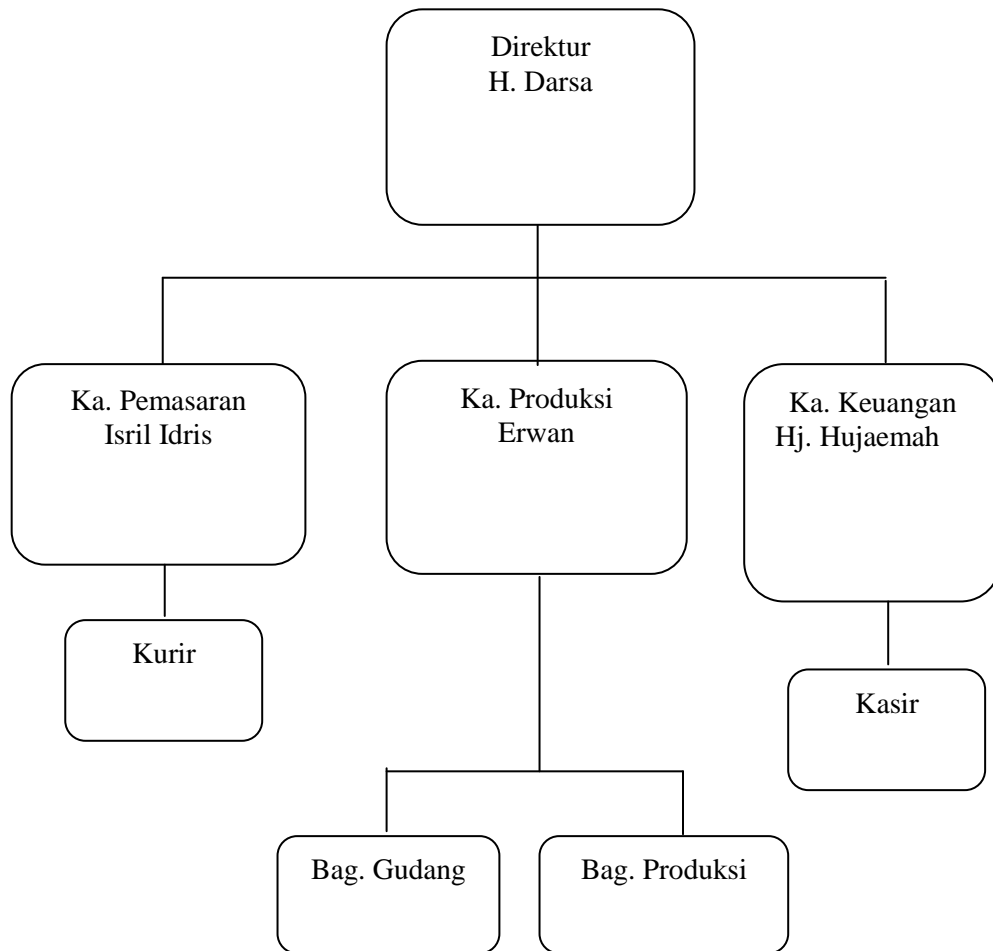
- a. Bahan baku mudah diperoleh di sekitar Kota Bekasi.
- b. Kondisi lingkungan yang memenuhi syarat seperti listrik, air dan telepon, dan kelancaran lalu lintas.
- c. Dekat dengan konsumen karena berada di lokasi yang strategis.

4.2 Struktur Organisasi

Salah satu unsur pendukung dalam menentukan kesuksesan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan adalah sistem struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi merupakan sebuah sistem hubungan yang ada antara para pemegang (anggota) organisasi. Setiap orang yang ada dalam organisasi harus mengetahui dari siapa ia akan bertanggungjawabkan hasil karyanya. Dengan kata lain harus ada saluran komunikasi yang tegas. Akhirnya organisasi haruslah flexible. Flexible tidaknya suatu organisasi, sesungguhnya tergantung dari pemimpin organisasi yang bersangkutan. Organisasi haruslah dirubah bilamana keadaan dan kebutuhan meminta.

4.2.1 Struktur Organisasi CV Saga Bakery

Struktur organisasi pada CV Saga bakery memakai struktur organisasi garis. Sistem organisasi garis dipakai karena kesederhanaan. Kebaikkan daripada sistem organisasi garis selain daripada kesederhanaannya ialah bahwa sistem organisasi garis mengandung disiplin kerja yang lebih terjamin. Hal itu disebabkan bahwa dalam sistem organisasi garis ada satu kesatuan dalam pimpinan. Sedangkan kelemahan sistem organisasi garis ialah bahwa dalam sistem organisasi seperti ini kemungkinan timbulnya birokrasi selalu ada.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.2.2 Deskripsi Jabatan

1. Direktur

Sebagai pemilik sekaligus direktur CV Saga Bakery mengemban tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap manajemen di perusahaan.

- b. Memeriksa keuangan perusahaan dan membuat keputusan untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang.
- c. Menentukan kebijaksanaan yang menyangkut pengupahan dan kesejahteraan karyawan.
- d. Merumuskan rencana tujuan, sasaran dan kebijakan umum perusahaan secara keseluruhan.

2. Bagian Keuangan

Tugas dari bagian keuangan antara lain:

- a. Mengatur dan mencatat keluar masuknya uang.
- b. Mencatat transaksi penjualan dan pembelian.
- c. Melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

3. Kepala Produksi

Tugas dari kepala produksi antara lain:

- a. Menangani masalah penyimpanan bahan baku, bahan penolong, hasil produksi serta alat-alat produksi.
- b. Bertanggung jawab terhadap proses dan hasil produksi baik kualitas maupun kontinuitasnya.
- c. Melaporkan dan mendistribusikan produk ke bagian pemasaran.
- d. Melakukan pencatatan seluruh aktifitas produksi.

4. Kepala Administrasi

Tugas dari kepala administrasi antara lain:

- a. Mengatur pemesanan dari agen.
- b. Mencari dan menentukan tempat untuk wilayah pemasaran.
- c. Mendata keperluan perusahaan.
- d. Berlaku pula sebagai humas perusahaan.

5. Kasir

- a. Melayani pembayaran dan pelanggan.
- b. Menjalankan proses penjualan dan pembayaran.
- c. Melakukan pencatatan atas semua transaksi.

- d. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk.
 - e. Melakukan proses transaksi pelayanan jual beli serta melakukan pembungkusan.
 - f. Melakukan pengecekan atas jumlah barang pada saat penerimaan barang.
 - g. Melakukan pencatatan kas fisik serta melakukan pelaporan kepada atasan.
 - h. Melakukan pengecekan atas stok bulanan.
6. Bagian Gudang
- a. Melakukan packaging pemesanan agen maupun yang akan di jual di toko.
 - b. Melakukan pengontrolan terhadap bahan baku yang masuk dan keluar untuk digunakan.
7. Bagian Produksi
- a. Membuat kue sesuai dengan jumlah dari permintaan kepala produksi.
 - b. Membantu proses produksi.
 - c. Harus mampu menguasai semua proses produksi.
8. Kurir
- a. Mengantarkan barang yang siap dikirim ke agen-agen.
 - b. Membantu bagian kantor lainnya untuk keperluan keluar seperti, pembelian bahan baku, perlengkapan dan peralatan.

4.3 Aspek Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang menstranspormasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Bahan industri dan suku cadang atau *sparepart* dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri.

CV Saga Bakery memproduksi roti tawar dan roti manis dengan berbagai varian rasa seperti keju, mesis coklat, susu, nanas, coklat, dan pisang. Pemilik pada mulanya belajar membuat roti dengan resep keluarga. Namun, akhirnya pemilik berinisiatif untuk sedikit merubah rasa sesuai dengan selera konsumen pada pasarnya yaitu di kota Bekasi. Roti cukup digemari oleh masyarakat karena disajikan untuk teman santai bersama keluarga maupun disajikan dalam pertemuan-pertemuan, selain itu juga dapat dijadikan buah tangan atau pun bekal.

4.3.1 Uraian Produk

Produk yang dihasilkan oleh CV Saga Bakery adalah roti tawar dan roti manis dengan merk dagang Saga Bakery. Roti ini di diproduksi dengan bahan-bahan yang berkualitas dan higienis dengan tidak menggunakan bahan pengawet. Sehingga roti ini memiliki jangka waktu yang tidak tahan lama, maksimal 3 hari. Gambaran dan penjelasan mengenai roti tawar dan roti manis yang diproduksi adalah sebagai berikut:

a. Roti Tawar

Roti tawar merupakan roti yang terbuat dari adonan tanpa menggunakan telur dengan sedikit gula atau tidak sama sekali, penggunaan gula pada pembuatan roti tawar hanya digunakan dalam percepatan proses fermentasi selain itu menggunakan ragi, susu, garam, dan margarin. Roti tawar memiliki tekstur yang halus seperti kapas, ringan dan rasanya tawar. Sebagian besar bahan dasar atau bahan pokok pembuatan roti tawar adalah tepung terigu yang berasal dari bulir gandum. Proses pemanggangan roti tawar \pm 35 menit.



Gambar 4.2 Roti Tawar

b. Roti Manis

Roti manis merupakan roti yang terbuat dari tepung protein tinggi menggunakan telur dengan sedikit gula atau tidak sama sekali, kuning telur, ragi, susu, garam, dan margarin. Pada roti manis biasanya diberikan berbagai macam rasa, warna, dan tekstur yang berbeda. Lalu roti manis di panggang \pm 35 menit.



Gambar 4.3 Roti Manis

Berikut ini merupakan jumlah produksi CV Saga Bakery dari tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Produksi

Tahun	Keterangan	Produksi/bungkus
2011	Roti Tawar	287785
	Roti Manis	331980
2012	Roti Tawar	298467
	Roti Manis	342327
2013	Roti Tawar	294793
	Roti Manis	327983
2014	Roti Tawar	333290
	Roti Manis	369980
2015	Roti Tawar	387780
	Roti Manis	392385

Sumber: CV Saga Bakery

4.3.2 Proses Produksi

Menurut Assauri (2008: 184) proses produksi dapat dibedakan atas:

1. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process*)

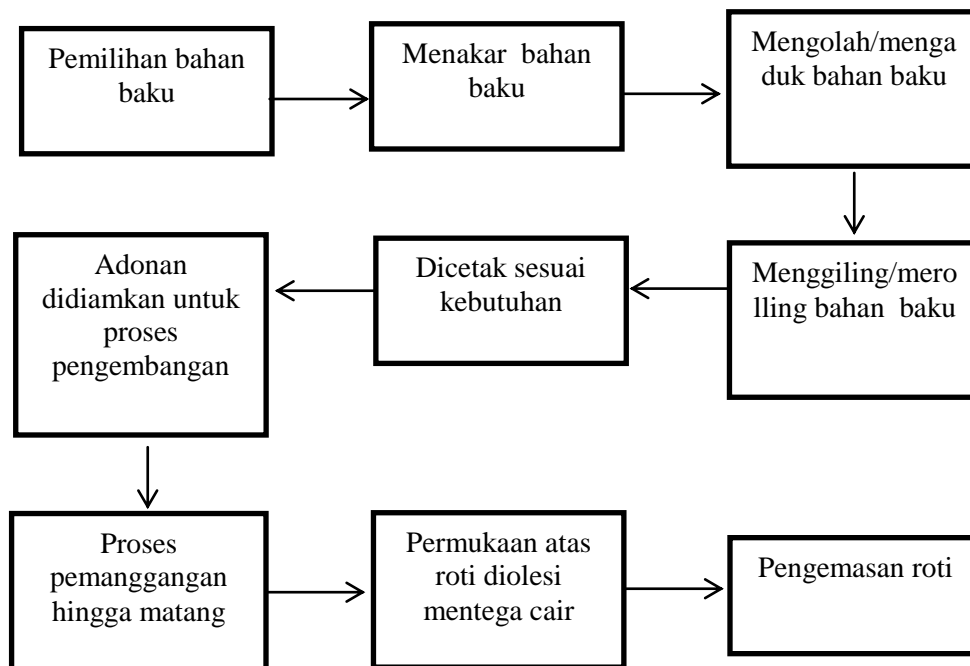
Perencanaan produksi dalam perusahaan pabrik yang mempunyai proses produksi yang terputus-putus, dilakukan berdasarkan jumlah pesanan (order) yang diterima. Oleh karena kegiatan produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan (order), maka jumlah produknya biasanya sedikit atau relatif kecil, sehingga perencanaan produksi yang dibuat semata-mata tidak berdasarkan ramalan penjualan (sales forecasting), tetapi terutama didasarkan atas pesanan yang masuk. Perencanaan produksi dibuat untuk menentukan kegiatan produksi yang perlu dilakukan bagi pengerjaan setiap pesanan yang masuk. Ramalan penjualan ini membantu untuk dapat memperkirakan order yang akan diterima, sehingga dapat diperkirakan dan ditentukan bagaimana mesin dan peralatan yang ada agar mendekati optimum pada masa yang akan datang, dan tindakan-tindakan apa yang perlu diambil untuk

menutupi kekurangan-kekurangan yang mungkin terdapat. Perencanaan produksi yang disusun haruslah fleksibel, supaya peralatan produksi dapat dipergunakan secara optimal.

2. Proses produksi yang terus-menerus (*continuous process*)

Perencanaan produksi pada perusahaan yang mempunyai proses produksi yang terus menerus, dilakukan berdasarkan ramalan penjualan. Hal ini karena kegiatan produksi tidak dilakukan berdasarkan pesanan akan tetapi untuk memenuhi pasar dan jumlah yang besar serta berulang-ulang dan telah mempunyai rancangan selama jangka waktu tertentu.

Adapun proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan yaitu proses produksi yang terus menerus. Hal ini dilakukan perusahaan agar produk yang dijual tetap tersedia jika konsumen memintanya, akan tetapi perusahaan pun tidak menyediakan stok yang terlalu banyak karena kadaluarsa roti dan kue lumayan cepat.



Gambar 4.4 Alur Pembuatan Roti

Berdasarkan gambar proses produksi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menyiapkan Bahan

Pekerja menyiapkan bahan-bahan kue yang akan dimasak, seperti mencampur margarin, terigu, ragi, kalsium, dan garam.



Gambar 4.5 Persiapan Bahan Baku

2) Mencampur Bahan

Kemudian, Pekerja mencampur bahan baku untuk kemudian dimasukkan kedalam mixer supaya bahan-bahan tersebut tercampur rata.



Gambar 4.6 Proses Pencampuran Bahan Baku

3) Pengolesan Loyang Dan Pembentukan Pada Roti

Sebelum adonan dimasukkan kedalam loyang, loyang yang akan digunakan diolesi dengan mentega cair. Hal ini berfungsi supaya adonan tidak lengket didasar loyang pada saat proses pemanggangan.



Gambar 4.7 Pengolesan Loyang dan Pembentukan Roti

4) Proses Pengembangan pada Roti

Setelah pekerja sudah mencampur semua bahan-bahan di mixer dan menjadi adonan, dan loyang sudah diolesi mentega cair langkah selanjutnya yaitu ialah adonan di masukan kedalam loyang, lalu di diamkan untuk proses pengembangan pada roti.



Gambar 4.8 Proses Pengembangan

5) Memasukan Adonan Roti Dalam Blower

Kemudian pekerja memasukkan adonan yang sudah dimasukan ke loyang untuk kemudian dipanggang kedalam oven, adonan roti di panggang \pm 35 menit.



Gambar 4.9 Pemangangan Roti

6) Roti Dikeluarkan Dari Loyang

Setelah roti sudah matang, kemudian pekerja mengeluarkan roti yang sudah matang dari loyang.



Gambar 4.10 Roti Selesai Dipanggang

7) Proses Pendinginan Roti

Setelah roti sudah di keluarkan dari panggangan roti di diamkan terlebih dahulu untuk proses pendinginan, supaya dalam pemotongan roti tidak ada yang cacat.



Gambar 4.11 Proses Pendinginan Roti

8) Roti Dipajang Di Rak Penjualan Dan Di Gerobak Untuk Dijual

Setelah semua proses produksi selesai dan roti sudah di masukan kedalam kemasan,

pekerja bagian gudang meletakkan roti di rak penjualan di toko dan gerobak Saga Bakery.

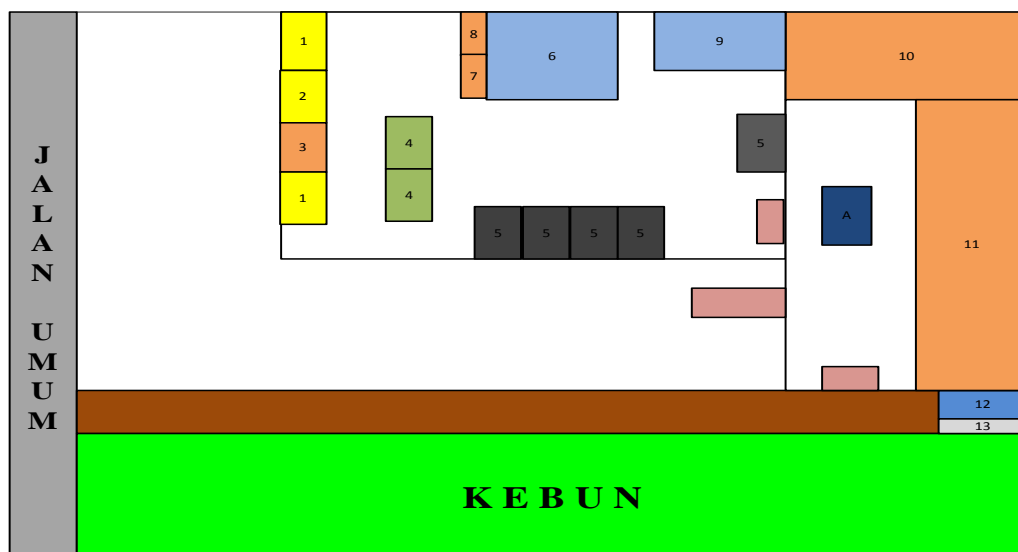


Gambar 4.12 Roti Siap Di Jual

4.3.3 Tata Letak Perusahaan Dan Toko

1. Tata Letak Perusahaan

Berikut ini merupakan tata letak perusahaan CV Saga Bakery yang terletak di Jalan Perwira Damai 3 No. 40 RT 004 RW 020 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara, Bekasi 17124.



1. MESIN PENGADUK
2. MESIN PENGGILING
3. MESIN PENCETAK
4. MEJA
5. LEMARI
6. TEMPAT PEMANGGANG

1.

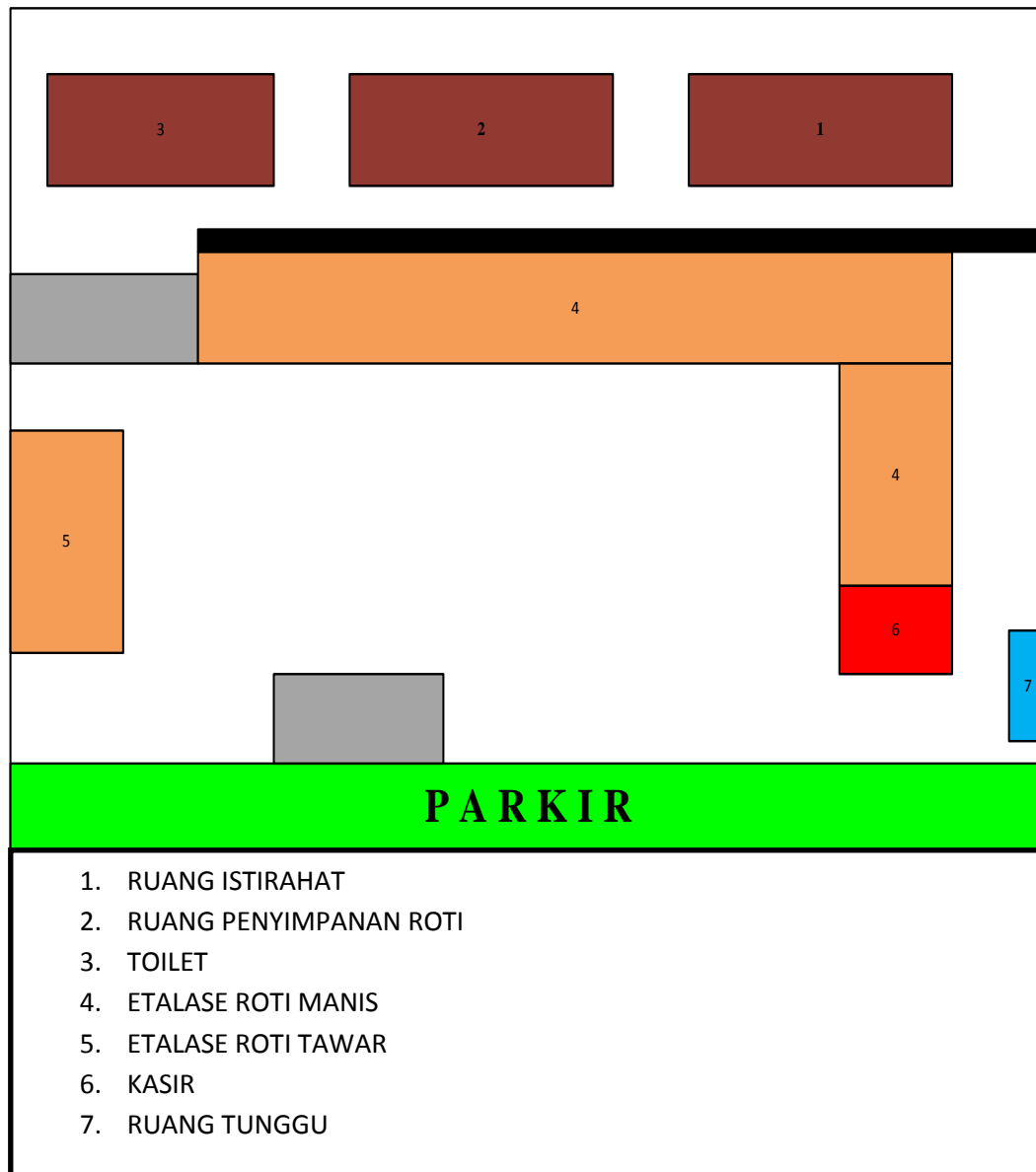
Gambar 4.13 Tata Letak Perusahaan

2. Tata Letak Toko

Gambar 4.13 Tata Letak Perusahaan

2. Tata Letak Toko

Berikut ini merupakan tata letak toko CV Saga Bakery yang terletak di Jalan Perwira Damai Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara, Bekasi 17124. .



Gambar 4.14 Tata Letak Toko

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi dalam periode tertentu. Berikut adalah rincian dari biaya produksi roti tawar dan roti manis.

Tabel 4.2 Biaya Produksi

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Upah tenaga kerja					
	Ka. Produksi	Rp 12,000,000	Rp 12,000,000	Rp 16,800,000	Rp 19,200,000	Rp 21,600,000
	Bag. Gudang	Rp 132,000,000	Rp 145,200,000	Rp 158,400,000	Rp 171,600,000	Rp 198,000,000
	Bag. Produksi	Rp 540,000,000	Rp 594,000,000	Rp 648,000,000	Rp 702,000,000	Rp 810,000,000
	Subtotal Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 684,000,000	Rp 751,200,000	Rp 823,200,000	Rp 892,800,000	Rp1,029,600,000
2	Bahan Baku dan Penolong					

	Roti Tawar:					
	Tepung Terigu	Rp 41,731,000	Rp 44,340,000	Rp 47,905,000	Rp 58,324,000	Rp 70,852,500
	Ragi	Rp 120,876,000	Rp 127,108,000	Rp 132,660,000	Rp 156,651,000	Rp 188,950,000
	Kalsium	Rp 949,740,000	Rp 986,565,000	Rp1,017,060,000	Rp1,174,859,000	Rp1,417,100,000
	Improver	Rp 241,752,000	Rp 254,216,000	Rp 265,320,000	Rp 313,302,000	Rp 377,900,000
	Margarine	Rp 47,487,000	Rp 50,991,000	Rp 53,064,000	Rp 63,373,000	Rp 73,684,000
	Garam	Rp 86,340,000	Rp 103,180,000	Rp 124,987,500	Rp 124,987,500	Rp 151,160,000
	Tabung Gas	Rp 1,210,000	Rp 1,725,000	Rp 1,560,000	Rp 2,470,000	Rp 3,080,000
	Subtotal Bahan Baku & Penolong Roti Tawar	Rp1,489,136,000	Rp1,568,125,000	Rp1,642,556,500	Rp1,893,966,500	Rp2,282,726,500
	Roti Manis:					
	Tepung Terigu	Rp 13,456,000	Rp 14,532,000	Rp 14,924,000	Rp 18,130,000	Rp 20,595,000
	Ragi	Rp 69,720,000	Rp 74,390,000	Rp 73,800,000	Rp 86,950,000	Rp 98,150,000
	Improver	Rp 13,944,000	Rp 14,878,000	Rp 14,760,000	Rp 17,390,000	Rp 19,600,000
	Margarine	Rp 10,956,000	Rp 11,937,000	Rp 11,808,000	Rp 14,097,000	Rp 15,301,000

	Garam	Rp 3,984,000	Rp 4,498,000	Rp 4,592,000	Rp 5,550,000	Rp 6,272,000
	Gula	Rp 17,928,000	Rp 20,335,000	Rp 19,680,000	Rp 22,200,000	Rp 23,540,000
	Cokelat	Rp 102,090,000	Rp 108,990,000	Rp 108,240,000	Rp 124,875,000	Rp 176,580,000
	Tabung Gas	Rp 1,210,000	Rp 1,725,000	Rp 2,560,000	Rp 2,470,000	Rp 3,080,000
	Subtotal Bahan Baku & Penolong Roti Manis	Rp 233,288,000	Rp 251,285,000	Rp 250,364,000	Rp 291,662,000	Rp 363,118,000
3	Biaya overhead pabrik					
	Listrik dan air pabrik	Rp 24,000,000	Rp 26,400,000	Rp 28,800,000	Rp 31,200,000	Rp 33,600,000
	Pemeliharaan	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000
	Subtotal	Rp 25,000,000	Rp 27,400,000	Rp 29,800,000	Rp 32,200,000	Rp 34,600,000
	Total Biaya Produksi	Rp2,431,424,000	Rp2,598,010,000	Rp2,745,920,500	Rp3,110,628,500	Rp3,710,044,500

Sumber: CV Saga Bakery

4.3.4 Bahan Yang Digunakan

Bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif didalam perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan dalam persediaan bahan baku yang akan digunakan dalam operasi perusahaan pabrik. Bahan baku adalah bahan utama yang diolah menjadi produk bahan jadi dan pemakaian dapat diidentifikasi secara langsung atau diikuti jejaknya atau merupakan integral dari produk tertentu.

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat roti tawar dan roti manis dari bahan dasar yang sama, yang membedakan hanya takaran dan proses akhirnya.

Bahan baku yang terdiri dari:

- 1) Tepung terigu
- 2) Margarin
- 3) Ragi
- 4) Kalsium
- 5) Garam
- 6) Cokelat
- 7) Improver

Bahan penolong yang terdiri dari:

- 1) Tabung gas

Berikut merupakan tabel pemakaian bahan baku untuk roti tawar yang

digunakan selama produksi 2011-2015:

Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku Dan Bahan Penolong Roti Tawar

Pemakaian Tepung Terigu Untuk Roti Tawar			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp5,800	7195	Rp41,731,000
2012	Rp6,000	7390	Rp44,340,000
2013	Rp6,500	7370	Rp47,905,000
2014	Rp7,000	8332	Rp58,324,000
2015	Rp7,500	9447	Rp70,852,500
Pemakaian Ragi Untuk Roti Tawar			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp42,000	2878	Rp120,876,000
2012	Rp43,000	2956	Rp127,108,000
2013	Rp45,000	2948	Rp132,660,000
2014	Rp47,000	3333	Rp156,651,000
2015	Rp50,000	3779	Rp188,950,000
Pemakaian Kalsium Untuk Roti Tawar			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp44,000	21585	Rp 949,740,000
2012	Rp44,500	22170	Rp 986,565,000
2013	Rp46,000	22110	Rp1,017,060,000
2014	Rp47,000	24997	Rp1,174,859,000
2015	Rp50,000	28342	Rp1,417,100,000
Pemakaian Improver Untuk Roti Tawar			

Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp42,000	5756	Rp241,752,000
2012	Rp43,000	5912	Rp254,216,000
2013	Rp45,000	5896	Rp265,320,000
2014	Rp47,000	6666	Rp313,302,000
2015	Rp50,000	7558	Rp377,900,000
Pemakaian Margarin Untuk Roti Tawar			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp11,000	4317	Rp47,487,000
2012	Rp11,500	4434	Rp50,991,000
2013	Rp12,000	4422	Rp53,064,000
2014	Rp12,700	4990	Rp63,373,000
2015	Rp13,000	5668	Rp73,684,000
Pemakaian Garam Untuk Roti Tawar			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp6,000	14390	Rp 86,340,000
2012	Rp6,500	14780	Rp 96,070,000
2013	Rp7,000	14740	Rp103,180,000
2014	Rp7,500	16665	Rp124,987,500
2015	Rp8,000	18895	Rp151,160,000
Penggunaan Tabung Gas Untuk Roti Tawar			
Tahun	Penggunaan Tabung Gas	Harga/Tabung	Jumlah Biaya
2011	11	Rp110,000	Rp1,210,000
2012	15	Rp115,000	Rp1,725,000

2013	13	Rp120,000	Rp1,560,000
2014	19	Rp130,000	Rp2,470,000
2015	22	Rp140,000	Rp3,080,000

Sumber: CV Saga Bakery

Berikut merupakan pemakaian bahan baku untuk roti manis yang digunakan selama produksi tahun 2011-2015:

Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku Dan Bahan Penolong Roti Manis

Pemakaian Terigu Untuk Roti Manis			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp5,800	2320	Rp13,456,000
2012	Rp6,000	2422	Rp14,532,000
2013	Rp6,500	2296	Rp14,924,000
2014	Rp7,000	2590	Rp18,130,000
2015	Rp7,500	2746	Rp20,595,000
Pemakaian Ragi Untuk Roti Manis			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp42,000	1660	Rp69,720,000
2012	Rp43,000	1730	Rp74,390,000
2013	Rp45,000	1640	Rp73,800,000
2014	Rp47,000	1850	Rp86,950,000
2015	Rp50,000	1963	Rp98,150,000
Pemakaian Improver Untuk Roti Manis			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp42,000	332	Rp13,944,000
2012	Rp43,000	346	Rp14,878,000

2013	Rp45,000	328	Rp14,760,000
2014	Rp47,000	370	Rp17,390,000
2015	Rp50,000	392	Rp19,600,000
Pemakaian Margarin Untuk Roti Manis			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp11,000	996	Rp10,956,000
2012	Rp11,500	1038	Rp11,937,000
2013	Rp12,000	984	Rp11,808,000
2014	Rp12,700	1110	Rp14,097,000
2015	Rp13,000	1177	Rp15,301,000
Pemakaian Garam Untuk Roti Manis			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp6,000	664	Rp3,984,000
2012	Rp6,500	692	Rp4,498,000
2013	Rp7,000	656	Rp4,592,000
2014	Rp7,500	740	Rp5,550,000
2015	Rp8,000	784	Rp6,272,000
Pemakaian Gula Untuk Roti Manis			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (Kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp 9,000	1992	Rp17,928,000
2012	Rp 9,800	2075	Rp20,335,000
2013	Rp10,000	1968	Rp19,680,000
2014	Rp10,000	2220	Rp22,200,000
2015	Rp10,000	2354	Rp23,540,000

Pemakaian Cokelat Untuk Roti Manis			
Tahun	Harga/Kg	Jumlah (kg)	Jumlah Biaya
2011	Rp20,500	4980	Rp102,090,000
2012	Rp21,000	5190	Rp108,990,000
2013	Rp22,000	4920	Rp108,240,000
2014	Rp22,500	5550	Rp124,875,000
2015	Rp30,000	5886	Rp176,580,000
Pemakaian Tabung Gas Untuk Roti Manis			
Tahun	Penggunaan Tabung Gas	Harga/Tabung	Jumlah Biaya
2011	11	Rp110,000	Rp1,210,000
2012	15	Rp115,000	Rp1,725,000
2013	13	Rp120,000	Rp1,560,000
2014	19	Rp130,000	Rp2,470,000
2015	22	Rp140,000	Rp3,080,000

Sumber: CV Saga Bakery

CV Saga Bakery merupakan perusahaan yang bergerak pada produk massal (*mass product*). Sehingga, dalam pengimplementasian proses produksinya menggunakan proses produksi secara terus-menerus (*Continous processes*), yaitu proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa penumpukan disuatu titik dalam proses. Berikut merupakan data produksi perusahaan selama lima tahun:

Tabel 4.5 Data Produksi Perusahaan

Tahun	Keterangan	Produksi/bungkus	Jumlah Produksi
2011	Roti Tawar	287800	619800
	Roti Manis	332000	
2012	Roti Tawar	295600	641600
	Roti Manis	346000	
2013	Roti Tawar	294800	622800
	Roti Manis	328000	
2014	Roti Tawar	333300	703300
	Roti Manis	370000	
2015	Roti Tawar	387785	780175
	Roti Tawar	392390	

Sumber: CV Saga Bakery

4.4 Aspek Pemasaran

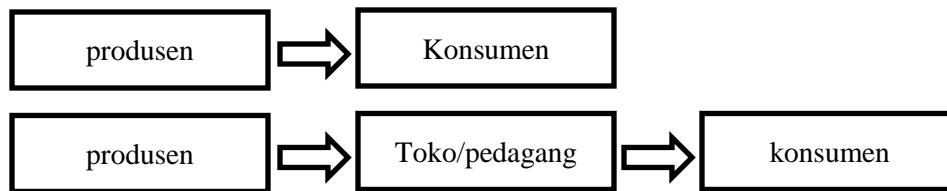
Pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang dari produsen ke konsumen dengan cara yang paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan efektif. Dalam pemasaran terjadi suatu aliran barang dari produsen ke konsumen dengan melibatkan perantara pemasaran. Pemasaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencaian tujuan dan sasaran perusahaan, karena pemasaran merupakan pintu terdepan untuk mengalirnya dana ke perusahaan kembali.

CV Saga Bakery melakukan pemasaran roti tawar dan roti manis dengan cara membuka toko di beberapa wilayah Bekasi dan Jakarta. Selain itu perusahaan juga menerima beberapa pemesanan dari agen-agen terdekat seperti supermarket dan toko roti lainnya. Adapun segmen pasar yang dicapai oleh perusahaan yaitu semua kalangan masyarakat. Perusahaan memberikan harga yang terjangkau dengan kualitas yang cukup baik.

4.4.1 Saluran Distribusi

Fungsi utama saluran distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, maka perusahaan dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi harus melakukan pertimbangan yang baik.

Berikut adalah jenis saluran distribusi yang digunakan CV Saga Bakery dalam memasarkan produknya:



Gambar: 4.15 Saluran Distribusi

Perusahaan menjual produk ke toko/pedagang dan ke konsumen dengan membuka toko sendiri dan konsinyasi kepada agen-agen seperti minimarket, supermarket, dan toko roti lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kerugian jika produk tidak cepat terjual, karena produk memiliki daya tahan cepat yaitu sekitar 3 hari.

Perusahaan melakukan pengiriman barang secara langsung oleh kurir menggunakan motor jika jumlah pemesanan masih terjangkau dan menggunakan mobil apabila pemesanan roti banyak. Sehingga jarak yang ditempuh dalam pengiriman sudah dapat memberikan dampak pada peningkatan jumlah produksi begitupun dengan penjualan sehingga tujuan perusahaan tepat sasaran.

4.4.2 Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah membagi pasar menjadi kelompok-kelompok sesuai kebutuhan, karakteristik atau perilaku konsumen yang berbeda. Membagi pasar menjadi kelompok masyarakat yang dipisahkan oleh beberapa aspek sebagai tempat tujuan dari sebuah penjualan produk perusahaan. Aspek itu antara lain geografis: lokasi konsumen yang menjadi tujuan, demografis: konsumen yang berdasarkan pada gender, umur, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan, psikografis: membagi

konsumen berdasarkan sikap yang sama, nilai, dan gaya hidup, dan perilaku: membagi konsumen berdasarkan kesempatan dan tingkat loyalitas.

Segmentasi pasar yang dituju oleh perusahaan adalah seluruh kalangan yang suka dengan roti. Karena roti banyak disukai oleh masyarakat baik dari kalangan anak kecil hingga orang tua baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu roti yang dijual perusahaan pun memiliki harga yang terjangkau dengan kualitas yang cukup baik, sehingga banyak masyarakat yang mampu untuk membeli dan mengkonsumsinya.

4.4.3 Harga Jual Produk

Pada perusahaan dagang, penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Besarnya pendapatan perusahaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya penjualan. Berikut ini adalah data penjualan tahun 2011-2015:

Tabel 4.6 Harga Jual Produk

Tahun	Keterangan	Terjual (bungkus)	Harga/bungkus
2011	Roti Tawar	287785	Rp 7,000
	Roti Manis	331980	Rp 2,500
2012	Roti Tawar	298467	Rp 7,500
	Roti Manis	342327	Rp 2,500
2013	Roti Tawar	294793	Rp 8,000
	Roti Manis	327983	Rp 3,000
2014	Roti Tawar	333290	Rp 8,000
	Roti Manis	369980	Rp 3,000
2015	Roti Tawar	387780	Rp 8,500
	Roti Manis	392385	Rp 3,000

Sumber: CV Saga Bakery

4.4.4 Kegiatan Pemasaran

CV Saga Bakery hanya melakukan kegiatan pemasaran dengan cara membuka toko-toko di wilayah Bekasi. Perusahaan pun hanya menyewa toko, hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk mengurangi resiko dan menghemat biaya pemasaran.

Berikut adalah bentuk pemasaran yang dilakukan oleh CV Saga Bakery:

a. Kartu nama

CV Saga Bakery memberikan kartu kepada sesama pelaku bisnis maupun konsumen yang ditemui pada saat ada kegiatan UKM dan kegiatan di luar perusahaan.

b. Brosur

Kegiatan membagikan brosur dilakukan pada saat menjelang hari raya dan akhir tahun guna mendapatkan konsumen yang lebih banyak sehingga berdampak pada pembuatan dan pemesanan roti. Selain itu perusahaan memberikan harga spesial bagi konsumen pada saat memesan roti dalam jumlah banyak.

4.4.5 Biaya Pemasaran

Perusahaan melakukan berbagai strategi agar produk yang dijualnya menarik perhatian segmen pasar. Oleh karena itu perusahaan melakukan pengemasan produk dengan rapi dan menarik. Selain itu, perusahaan pun melakukan beberapa cara agar produknya tertanam di benak konsumen dari mulai nama merek dagang, produk yang memiliki ciri khas, dan lain-lan. Berikut ini merupakan realisasi biaya pemasaran yang dikeluarkan dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Biaya Pemasaran

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Biaya Distribusi					
	Bahan Bakar	Rp 3,120,000	Rp 3,800,000	Rp 4,500,000	Rp 4,800,000	Rp 5,200,000
	Service Kendaraan	Rp 700,000	Rp 800,000	Rp 900,000	Rp 1,000,000	Rp 1,100,000
	Subtotal	Rp 3,820,000	Rp 4,600,000	Rp 5,400,000	Rp 5,800,000	Rp 6,300,000
	Biaya Packaging					
2	Kemasan Roti Tawar	Rp 20,000,000	Rp 26,200,000	Rp 32,600,000	Rp 34,800,000	Rp 43,900,000
	Kemasan Roti Manis	Rp 22,000,000	Rp 28,120,000	Rp 34,200,000	Rp 37,000,000	Rp 45,000,000
	Plastik Belanja	Rp 2,000,000	Rp 2,300,000	Rp 2,500,000	Rp 2,700,000	Rp 3,000,000
	Subtotal	Rp 44,000,000	Rp 56,620,000	Rp 69,300,000	Rp 74,500,000	Rp 91,900,000
3	Biaya Pemasaran					
	Sewa Tempat (toko di Bekasi)	Rp 5,000,000	Rp 6,500,000	Rp 7,000,000	Rp 8,000,000	Rp 9,000,000
	Brosur	Rp 500,000	Rp 600,000	Rp 700,000	Rp 800,000	Rp 850,000
	Kartu Nama	Rp 500,000	Rp 500,000	Rp 550,000	Rp 550,000	Rp

						600,000
	Subtotal	Rp 6,000,000	Rp 7,600,000	Rp 8,250,000	Rp 9,350,000	Rp 10,450,000
	Total Biaya Pemasaran	Rp 53,820,000.00	Rp68,820,000.00	Rp 82,950,000.00	Rp 89,650,000.00	Rp 108,650,000.00

Sumber: CV Saga Bakery

4.5 Aspek keuangan

Keuangan di definisikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola uang (*the art and science of managing money*). Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan.

Asset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha dikemudian hari. Asset dimasukkan dalam neraca dengan saldo nominal debit. Asset atau aktiva dipahami sebagai harta total. Namun, biasanya dirinci menjadi beberapa kategori. Beberapa kategori asset atau aktiva dalam akuntansi yaitu:

1. Aktiva lancar (*current asset*)

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Komponen yang ada dalam aktiva lancar, antara lain: kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya.

2. Aktiva tetap (*fixed asset*)

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Komponen aktiva tetap, antara lain: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.

3. Aktiva tak berwujud (*intangible asset*)

Wujud aktiva ini tidak tampak, tidak bisa disimpan, tidak bisa dipegang bentuknya, tetapi bisa dirasakan manfaatnya. Aktiva tak berwujud ini bisa merupakan hak-hak perusahaan kepemilikannya diatur dan dilindungi oleh peraturan dan perundang undangan. Contoh aktiva tidak berwujud seperti hak paten, hak guna bangunan, hak sewa, merek dagang, lisensi dan lain-lain.

Berikut ini merupakan asset atau investasi yang dimiliki oleh CV Saga Bakery berupa aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud:

Tabel 4.8 Data Investasi Perusahaan

No	Keterangan	unit	Harga Satuan	Total
1	Tanah		Rp 600,000,000	Rp 600,000,000
2	Bangunan		Rp 250,000,000	Rp 250,000,000
3	Mesin:			
	Mesin Aduk	2	Rp 6,000,000	Rp 12,000,000
	Rolling	1	Rp 4,000,000	Rp 4,000,000
	Mesin Cetak	1	Rp 10,000,000	Rp 10,000,000
	Blower (pemanas oven)	2	Rp 25,000,000	Rp 50,000,000
	Showcase Pendingin	1	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000
	Subtotal			Rp 79,000,000
4	Perlengkapan & Peralatan			
	Loyang Manis	100	Rp 10,000	Rp 1,000,000
	Loyang Tawar	800	Rp 3,000	Rp 2,400,000
	Kuas Oles	10	Rp 7,000	Rp 70,000
	Baskom Stenlis	7	Rp 100,000	Rp 700,000
	Pisau	10	Rp 15,000	Rp 150,000
	Timbangan	1	Rp 60,000	Rp 60,000
	Subtotal			Rp 4,380,000
5	Inventaris Kantor			
	AC	2	Rp 2,300,000	Rp 4,600,000
	Meja dan Kursi	4	Rp 800,000	Rp 3,200,000
	Komputer	2	Rp 3,500,000	Rp 7,000,000
	Printer	1	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000
	Lemari	2	Rp 600,000	Rp 1,200,000
	ATK		Rp 700,000	Rp 700,000
	Telepon	1	Rp 170,000	Rp 170,000
	Subtotal			Rp 19,370,000
6	Kendaraan			

	Gerobak	50	Rp 2,500,000	Rp 125,000,000
	Mobil	2	Rp 80,000,000	Rp 160,000,000
	Motor	1	Rp 12,000,000	Rp 12,000,000
	Subtotal			Rp 297,000,000
7	Biaya Perizinan Usaha		Rp 3,500,000	Rp 3,500,000
	Total Investasi			Rp1,253,250,000

Sumber: CV Saga Bakery

4.5.1 Metode Penyusutan Garis Lurus

Metode ini digunakan apabila manfaat ekonomis yang diharapkan dari aktiva tetap tetap tersebut dari setiap periode sama. Metode ini digunakan untuk menghitung penyusutan pada bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, dan inventaris yang digunakan di CV Saga Bakery.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

**Tabel 4.9 Biaya Penyusutan
Periode 2011-2015**

Aktiva	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan
Bangunan	250,000,000	25,000,000	20	11,250,000
Mesin dan Peralatan	83,380,000	7,900,000	10	7,548,000
Kendaraan	297,000,000	29,700,000	10	26,730,000
Inventaris Kantor	19,370,000	1,930,000	5	3,488,000
Perizinan	3,500,000	350,000	5	630,000
Akumulasi Penyusutan				49,646,000

Sumber: CV Saga Bakery

4.5.2 Harga Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan

1. Harga Penjualan

Pada perusahaan dagang, penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Besarnya pendapatan perusahaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya penjualan.

2. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan merupakan laporan untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. HPP muncul pada laporan laba rugi sebagai komponen utama dari biaya operasi. HPP disebut juga sebagai biaya penjualan.

Berikut ini adalah data hasil penjualan dan harga pokok penjualan CV Saga Bakery:

**Tabel 4.10 Harga Penjualan
CV Saga Bakery
Harga Pejualan
Periode 2011-2015**

Tahun	Keterangan	Produksi	Terjual	Harga/Bungkus	Jumlah	Total
2011	Tawar	287800	287785	Rp 7,000.00	Rp 2,014,495,000.00	Rp 2,844,445,000.00
	Manis	332000	331980	Rp 2,500.00	Rp 829,950,000.00	
2012	Tawar	295600	298467	Rp 7,500.00	Rp 2,238,502,500.00	Rp 3,094,320,000.00
	Manis	346000	342327	Rp 2,500.00	Rp 855,817,500.00	
2013	Tawar	294800	294793	Rp 8,000.00	Rp 2,358,344,000.00	Rp 3,342,293,000.00
	Manis	328000	327983	Rp 3,000.00	Rp 983,949,000.00	
2014	Tawar	333300	333290	Rp 8,000.00	Rp 2,666,320,000.00	Rp 3,776,260,000.00
	Manis	370000	369980	Rp 3,000.00	Rp 1,109,940,000.00	
2015	Tawar	387785	387780	Rp 8,500.00	Rp 3,296,130,000.00	Rp 4,473,285,000.00
	Manis	392390	392385	Rp 3,000.00	Rp 1,177,155,000.00	

Sumber: CV Saga Bakery

Tabel 4.11 Harga Pokok Penjualan

CV Saga Bakery
Harga Pokok Pejualan
Periode 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pemakaian Bahan Baku:					
	Persediaan awal bahan baku	Rp 7,500,000.00	Rp 8,200,000.00	Rp 9,200,000.00	Rp 9,900,000.00	Rp 10,150,000.00
	Pembelian bahan baku	Rp1,723,124,000.00	Rp1,820,410,000.00	Rp1,893,620,500.00	Rp2,185,878,500.00	Rp2,636,994,500.00
	Persediaan bahan baku siap pakai	Rp1,730,624,000.00	Rp1,828,610,000.00	Rp1,902,820,500.00	Rp2,195,778,500.00	Rp2,647,144,500.00
	Persediaan akhir bahan baku	Rp 8,200,000.00	Rp 9,200,000.00	Rp 9,900,000.00	Rp 10,150,000.00	Rp 11,300,000.00
	Total Pemakaian	Rp1,722,424,000.00	Rp1,819,410,000.00	Rp1,892,920,500.00	Rp2,185,628,500.00	Rp2,635,844,500.00

	Bahan Baku					
2	Biaya Pekerja Langsung	Rp 684,000,000.00	Rp 751,200,000.00	Rp 823,200,000.00	Rp 892,800,000.00	Rp1,029,600,000.00
3	Biaya Overhead Pabrik:					
	Biaya listrik dan air	Rp 24,000,000.00	Rp 26,400,000.00	Rp 28,800,000.00	Rp 31,200,000.00	Rp 33,600,000.00
	Biaya pemeliharaan	Rp 1,000,000.00	Rp 1,000,000.00	Rp 1,000,000.00	Rp 1,000,000.00	Rp 1,000,000.00
	Total Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp 25,000,000.00	Rp 27,400,000.00	Rp 29,800,000.00	Rp 32,200,000.00	Rp 34,600,000.00
	Harga Pokok Produksi (1+2+3)	Rp2,431,424,000.00	Rp2,598,010,000.00	Rp2,745,920,500.00	Rp3,110,628,500.00	Rp3,700,044,500.00
	Persediaan awal barang jadi	Rp 35,000,000.00	Rp 40,000,000.00	Rp 47,500,000.00	Rp 48,000,000.00	Rp 70,000,000.00
4	Barang jadi siap pakai	Rp2,433,824,000.00	Rp2,604,510,000.00	Rp2,750,420,500.00	Rp3,115,528,500.00	Rp3,705,144,500.00

5	Persediaan akhir barang jadi	Rp 24,500,000.00	Rp 27,500,000.00	Rp 28,450,000.00	Rp40,550,000.00	Rp 67,500,000.00
	Harga Pokok Penjualan (4- 5)	Rp2,409,324,000.00	Rp2,577,010,000.00	Rp2,721,970,500.00	Rp3,074,978,500.00	Rp3,637,644,500.00

Sumber: CV Saga Bakery

4.5.3 Laporan Keuangan CV Saga Bakery

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Unsur utama laporan keuangan terdiri dari:

Berikut adalah laporan keuangan dari CV Saga Bakery selama periode 2011-2015 yang terdiri dari:

1. Laporan Rugi/Laba

Laporan rugi/laba merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

3. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total utang ditambah total modal pemilik. Neraca terdiri dari tiga unsur yaitu aktiva, utang dan modal yang dihubungkan dengan persamaan akuntansi berikut.

$$\text{Aktiva} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Sumber: Hery (2015 : p59)

Berikut adalah laporan keuangan dari CV Saga Bakery selama tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Laporan Rugi/Laba

CV Saga Bakery
Laporan Rugi/Laba
Per 31 Desember 2011-2015

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
A	Hasil Penjualan	Rp2,844,445,000.00	Rp3,094,320,000.00	Rp3,342,293,000.00	Rp3,776,260,000.00	Rp4,473,285,000.00
B	Harga Pokok Penjualan	Rp2,409,324,000.00	Rp2,577,010,000.00	Rp2,721,970,500.00	Rp3,074,978,500.00	Rp3,637,644,500.00
C	Laba Kotor (A-B)	Rp 435,121,000.00	Rp 517,310,000.00	Rp 620,322,500.00	Rp 701,281,500.00	Rp 835,640,500.00
D	Biaya Pemasaran dan Administrasi:					
	Biaya Pemasaran	Rp 6,000,000.00	Rp 7,600,000.00	Rp 8,250,000.00	Rp 9,350,000.00	Rp 10,450,000.00
	Biaya Distribusi	Rp 3,820,000.00	Rp 4,600,000.00	Rp 5,400,000.00	Rp 5,800,000.00	Rp 6,300,000.00
	Biaya Packaging	Rp 44,000,000.00	Rp 56,620,000.00	Rp 69,300,000.00	Rp 74,500,000.00	Rp 91,900,000.00
	Biaya listrik & telepon toko Bekasi	Rp 15,000,000.00	Rp 18,000,000.00	Rp 21,000,000.00	Rp 26,400,000.00	Rp 27,600,000.00
	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 3,488,000.00	Rp 3,488,000.00	Rp 3,488,000.00	Rp 3,488,000.00	Rp 3,488,000.00
	Biaya Penyusutan Perizinan	Rp 630,000.00	Rp 630,000.00	Rp 630,000.00	Rp 630,000.00	Rp 630,000.00
	Biaya Gaji:					
	Ka. Pemasaran	Rp 12,000,000.00	Rp 14,400,000.00	Rp 16,800,000.00	Rp 19,200,000.00	Rp 21,600,000.00
	Ka. Keuangan	Rp 12,000,000.00	Rp 14,400,000.00	Rp 16,800,000.00	Rp 19,200,000.00	Rp 21,600,000.00
	Kasir	Rp 24,000,000.00	Rp 26,400,000.00	Rp 28,800,000.00	Rp 31,200,000.00	Rp 36,000,000.00

	Kurir	Rp 48,000,000.00	Rp 52,800,000.00	Rp 57,600,000.00	Rp 62,400,000.00	Rp 72,000,000.00
	Total biaya pemasaran dan administrasi	Rp 168,938,000.00	Rp 198,938,000.00	Rp 228,068,000.00	Rp 252,168,000.00	Rp 291,568,000.00
	Laba operasi/EBIT (C-D)	Rp 266,183,000.00	Rp 318,372,000.00	Rp 392,254,500.00	Rp 449,113,500.00	Rp 544,072,500.00
E	Beban bunga pinjaman					
F	Laba sebelum pajak/EBT (E-F)	Rp 266,183,000.00	Rp 318,372,000.00	Rp 392,254,500.00	Rp 449,113,500.00	Rp 544,072,500.00
G	Pajak 1%	Rp 2,661,830.00	Rp 3,183,720.00	Rp 3,922,545.00	Rp 4,491,135.00	Rp 5,440,725.00
H	Laba bersih/EAT (F-G)	Rp 263,521,170.00	Rp 315,188,280.00	Rp 388,331,955.00	Rp 444,622,365.00	Rp 538,631,775.00

Sumber: Data diolah dari CV Saga Bakery

Tabel 4.13 Laporan Perubahan Modal

CV Saga Bakery
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Modal awal	Rp 2,200,000,000.00	Rp 2,334,704,700.00	Rp 2,495,530,000.00	Rp 2,726,264,050.00	Rp2,992,321,200.00
Laba setelah pajak	Rp 263,521,170.00	Rp 315,188,280.00	Rp 388,331,955.00	Rp 444,622,365.00	Rp 538,631,775.00

Modal setelah penambahan (1+2)	Rp 2,463,521,170.00	Rp 2,649,892,980.00	Rp 2,883,861,955.00	Rp 3,170,886,415.00	Rp3,530,952,975.00
Prive	Rp 100,000,000.00	Rp 110,000,000.00	Rp 120,000,000.00	Rp 130,000,000.00	Rp 140,000,000.00
Modal akhir (3-4)	Rp 2,363,521,170.00	Rp 2,539,892,980.00	Rp 2,763,861,955.00	Rp 3,040,886,415.00	Rp3,390,952,975.00

Sumber: Data diolah dari CV Saga Bakery

Tabel 4.14 Laporan Neraca

CV Saga Bakery

Laporan Neraca

Per 31 Desember 2011-2015

No.	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
A.	AKTIVA					
1.	Aktiva Lancar:					
	Kas	Rp 532,548,700.00	Rp 748,978,000.00	Rp1,030,006,050.00	Rp1,341,737,200.00	Rp1,636,719,700.00
	Piutang	Rp 28,000,000.00	Rp 30,000,000.00	Rp 39,500,000.00	Rp 43,600,000.00	Rp 47,000,000.00
	Persediaan Bahan baku	Rp 8,200,000.00	Rp 9,200,000.00	Rp 9,900,000.00	Rp 10,150,000.00	Rp 11,300,000.00
	Persediaan Barang Jadi	Rp 24,500,000.00	Rp 27,500,000.00	Rp 28,450,000.00	Rp 40,550,000.00	Rp 67,500,000.00
2.	Total Aktiva Lancar	Rp 593,248,700.00	Rp 815,678,000.00	Rp1,107,856,050.00	Rp1,436,037,200.00	Rp1,762,519,700.00

	Aktiva Tetap:					
	Tanah	Rp 600,000,000.00	Rp 600,000,000.00	Rp 600,000,000.00	Rp 600,000,000.00	Rp 600,000,000.00
	Akumulasi Penyusutan					
	Nilai Buku	Rp 600,000,000.00	Rp 600,000,000.00	Rp 600,000,000.00	Rp 600,000,000.00	Rp 600,000,000.00
	Bangunan	Rp 250,000,000.00	Rp 250,000,000.00	Rp 250,000,000.00	Rp 250,000,000.00	Rp 250,000,000.00
	Akumulasi Penyusutan	Rp 11,250,000.00	Rp 11,250,000.00	Rp 11,250,000.00	Rp 11,250,000.00	Rp 11,250,000.00
	Nilai Buku	Rp 238,750,000.00	Rp 238,750,000.00	Rp 238,750,000.00	Rp 238,750,000.00	Rp 238,750,000.00
	Mesin dan Peralatan	Rp 83,380,000.00	Rp 83,380,000.00	Rp 83,380,000.00	Rp 83,380,000.00	Rp 83,380,000.00
	Akumulasi Penyusutan	Rp 7,548,000.00	Rp 7,548,000.00	Rp 7,548,000.00	Rp 7,548,000.00	Rp 7,548,000.00
	Nilai Buku	Rp 75,832,000.00	Rp 75,832,000.00	Rp 75,832,000.00	Rp 75,832,000.00	Rp 75,832,000.00
	Kendaraan	Rp 297,000,000.00	Rp 297,000,000.00	Rp 297,000,000.00	Rp 297,000,000.00	Rp 297,000,000.00
	Akumulasi Penyusutan	Rp 26,730,000.00	Rp 26,730,000.00	Rp 26,730,000.00	Rp 26,730,000.00	Rp 26,730,000.00
	Nilai Buku	Rp 270,270,000.00	Rp 270,270,000.00	Rp 270,270,000.00	Rp 270,270,000.00	Rp 270,270,000.00
	Inventaris kantor	Rp 19,370,000.00	Rp 19,370,000.00	Rp 19,370,000.00	Rp 19,370,000.00	Rp 19,370,000.00
	Akumulasi Penyusutan	Rp 3,488,000.00	Rp 3,488,000.00	Rp 3,488,000.00	Rp 3,488,000.00	Rp 3,488,000.00
	Nilai Buku	Rp 15,882,000.00	Rp 15,882,000.00	Rp 15,882,000.00	Rp 15,882,000.00	Rp 15,882,000.00
	Surat Perizinan	Rp 3,500,000.00	Rp 3,500,000.00	Rp 3,500,000.00	Rp 3,500,000.00	Rp 3,500,000.00
	Akumulasi Penyusutan	Rp 630,000.00	Rp 630,000.00	Rp 630,000.00	Rp 630,000.00	Rp 630,000.00
	Nilai Buku	Rp 2,870,000.00	Rp 2,870,000.00	Rp 2,870,000.00	Rp 2,870,000.00	Rp 2,870,000.00
	Total aktiva tetap	Rp1,203,604,000.00	Rp1,203,604,000.00	Rp1,203,604,000.00	Rp1,203,604,000.00	Rp1,203,604,000.00
B.	Total Aktiva (1+2)	Rp1,796,852,700.00	Rp2,019,282,000.00	Rp2,311,460,050.00	Rp2,639,641,200.00	Rp2,966,123,700.00

1.	PASIVA					
2.	Hutang Usaha	Rp 220,240,000.00	Rp 220,635,000.00	Rp 240,750,000.00	Rp 242,545,000.00	Rp 245,800,000.00
	Modal	Rp1,576,612,700.00	Rp1,798,647,000.00	Rp2,070,710,050.00	Rp2,397,096,200.00	Rp2,720,323,700.00
	Total pasiva (1+2)	Rp1,796,852,700.00	Rp2,019,282,000.00	Rp2,311,460,050.00	Rp2,639,641,200.00	Rp2,966,123,700.00

Sumber: Data diolah dari CV Saga Bakery

4.6 Aspek Personalia

Manajemen Personalia adalah manajemen yang mengkhususkan dalam bidang personalia atau dalam kepegawaian. Oleh karena itu manajemen personalia dapat di definisikan sebagai berikut. Manajemen Personalia adalah suatu ilmu dan seni untuk melaksanakan antara lain *planning*, *organizing* dan *controlling*. Sehingga efektivitas dan efisiensi personalia dapat ditingkatkan semaksimal mungkin.

4.6.1 Sistem Perekrutan Karyawan

Dalam perekrutan pekerja, CV Saga Bakery biasanya memberikan informasi penerimaan tenaga kerja ke tenaga kerja yang sudah bekerja di perusahaan. Hal ini dilakukan agar cepat, terpercaya, dan tidak membutuhkan biaya informasi. Selain itu, pemilik perusahaan lebih percaya dengan tenaga kerja dari luar Bekasi dan Jakarta karena tenaga pekerja perantauan akan bekerja lebih tanggung jawab, cepat, dan loyal kepada perusahaan.

4.6.2 Sistem Training

Jika perusahaan telah mendapatkan tenaga kerja baru yang dibutuhkan, maka sama halnya seperti perusahaan-perusahaan lainnya yaitu tenaga kerja baru akan melalui masa training. Dimana perusahaan akan melihat sejauh mana kemampuan dan tanggung jawab tenaga kerja tersebut. Masa training biasanya berjalan selama tiga bulan. Jika tenaga kerja baru tersebut memiliki kesan baik selama masa training maka perusahaan akan menetapkan sebagai karyawan tetap yang akan mendapat kesejahteraan lebih dari masa trainingnya.

4.6.3 Kesejahteraan Karyawan

Walupun CV Saga Bakery merupakan unit usaha kecil menengah akan tetapi pemilik perusahaan sangat memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Karena pemilik menyadari akan pentingnya kesejahteraan karyawan demi keberlangsungan

dan kemajuan perusahaan itu sendiri. Adapun beberapa bentuk kesejahteraan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya yaitu sebagai berikut.

1. Sistem upah

Sistem pengupahan pada perusahaan masih bersifat fluktuatif karena perusahaan masih dalam skala usaha kecil, dimana biaya-biaya langsung dikeluarkan berdasarkan tingkat penjualan. Berikut ini merupakan upah karyawan yang diambil rata-rata setiap bulannya.

Total keseluruhan tenaga kerja pada CV Saga Bakery sebanyak 65 orang yang terdiri dari:

Tabel 4.15 Data Tenaga Kerja

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah pekerja
Pekerja	60 orang	5 orang	65 orang

Sumber: CV Saga Bakery

Tabel 4.16 Biaya Tenaga Kerja

**CV Saga Bakery
Biaya Tenaga Kerja
Periode 2011-2015**

No	Jabatan	Jumlah Tenaga Kerja	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Kepala Produksi	1	Rp12,000,000.00	Rp12,000,000.00	Rp16,800,000.00	Rp 19,200,000.00	Rp 21,600,000.00
2	Bagian Produksi	45	Rp540,000,000.00	Rp594,000,000.00	Rp648,000,000.00	Rp 702,000,000.00	Rp 810,000,000.00
3	Bagian Gudang	11	Rp132,000,000.00	Rp145,200,000.00	Rp158,400,000.00	Rp 171,600,000.00	Rp 198,000,000.00
	Total Biaya Tenaga Kerja Produksi		Rp684,000,000.00	Rp751,200,000.00	Rp823,200,000.00	Rp 892,800,000.00	Rp1,029,600,000.00
4	Kepala Pemasaran	1	Rp 12,000,000.00	Rp 12,000,000.00	Rp 16,800,000.00	Rp 19,200,000.00	Rp 21,600,000.00
5	Kurir	4	Rp 48,000,000.00	Rp 52,800,000.00	Rp 57,600,000.00	Rp 62,400,000.00	Rp 72,000,000.00

	Total Biaya Tenaga Kerja Pemasaran		Rp 60,000,000.00	Rp 64,800,000.00	Rp 74,400,000.00	Rp 81,600,000.00	Rp 93,600,000.00
6	Kepala Keuangan	1	Rp 12,000,000.00	Rp 12,000,000.00	Rp 16,800,000.00	Rp 19,200,000.00	Rp 21,600,000.00
7	Kasir	2	Rp 24,000,000.00	Rp 26,400,000.00	Rp 28,800,000.00	Rp 31,200,000.00	Rp 36,000,000.00
	Total Biaya Tenaga Kerja Administrasi dan Umum		Rp 36,000,000.00	Rp 38,400,000.00	Rp 45,600,000.00	Rp 50,400,000.00	Rp 57,600,000.00
	Total Biaya Tenaga Kerja	65	Rp780,000,000.00	Rp854,400,000.00	Rp943,200,000.00	Rp1,024,800,000.00	Rp1,180,800,000.00

Sumber: Data diolah dari CV Saga Bakery

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari data laporan keuangan pada Bab sebelumnya dapat dibuat suatu analisis laporan keuangan menggunakan teknik analisis laporan keuangan antara lain metode komparatif, trend analysis – horizontal, analisis common size financial statement, analisis time series, analisis rasio, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis break even point, analisis gross profit, analisis dupont, dan analisis hubungan.

Perhitungan rasio-rasio keuangan CV Saga Bakery berdasarkan pada data laporan keuangan tahun 2011 sampai tahun 2015, laporan keuangan tersebut terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Berikut ini adalah perhitungan rasio keuangan CV Saga Bakery periode 2011-2015:

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio lancar (*current ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ (kali)}$$

Tabel 5.1 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2011	Rp 593,248,700.00	Rp 220,240,000.00	2.69 kali
2012	Rp 815,678,000.00	Rp 220,635,000.00	3.70 kali
2013	Rp 1,107,856,050.00	Rp 240,750,000.00	4.60 kali
2014	Rp 1,436,037,200.00	Rp 242,545,000.00	5.92 kali

2015	Rp 1,762,519,700.00	Rp 245,800,000.00	7.17 kali
------	---------------------	-------------------	-----------

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

b. Rasio cepat (*quick ratio*)

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan Barang Jadi}}{\text{Utang Lancar}} \quad (\text{kali})$$

Tabel 5.2 Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan Barang Jadi Akhir	Utang Lancar	Rasio Cepat
2011	Rp 593,248,700.00	Rp 24,500,000.00	Rp 220,240,000.00	2.58 kali
2012	Rp 815,678,000.00	Rp 27,500,000.00	Rp 220,635,000.00	3.57 kali
2013	Rp 1,107,856,050.00	Rp 28,450,000.00	Rp 240,750,000.00	4.48 kali
2014	Rp 1,436,037,200.00	Rp 40,550,000.00	Rp 242,545,000.00	5.75 kali
2015	Rp 1,762,519,700.00	Rp 67,500,000.00	Rp 245,800,000.00	6.90 kali

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

c. Rasio kas (*cash ratio*)

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \quad (\text{kali})$$

Tabel 5.3 Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas	Utang Lancar	Rasio Kas
2011	Rp 532,548,700.00	Rp 220,240,000.00	2.42 kali
2012	Rp 748,978,000.00	Rp 220,635,000.00	3.39 kali
2013	Rp 1,030,006,050.00	Rp 240,750,000.00	4.28 kali
2014	Rp 1,341,737,200.00	Rp 242,545,000.00	5.53 kali
2015	Rp 1,636,719,700.00	Rp 245,800,000.00	6.66 kali

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang terhadap aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \cdot x 100\%$$

Tabel 5.4 Perhitungan Rasio Utang Terhadap Aktiva

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Rasio Utang Terhadap Aktiva
2011	Rp 220,240,000.00	Rp 1,796,852,700.00	12.26%
2012	Rp 220,635,000.00	Rp 2,019,282,000.00	10.93%
2013	Rp 240,750,000.00	Rp 2,311,460,050.00	10.42%
2014	Rp 242,545,000.00	Rp 2,639,641,200.00	9.19%
2015	Rp 245,800,000.00	Rp 2,966,123,700.00	8.29%

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

b. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap total modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal}} \cdot x 100\%$$

Tabel 5.5 Perhitungan Rasio Utang Terhadap Modal

Tahun	Total Utang	Modal	Rasio Utang Terhadap Modal
2011	Rp 220,240,000.00	Rp 1,576,612,700.00	13.97%
2012	Rp 220,635,000.00	Rp 1,798,647,000.00	12.27%
2013	Rp 240,750,000.00	Rp 2,070,710,050.00	11.63%

2014	Rp 242,545,000.00	Rp 2,397,096,200.00	10.12%
2015	Rp 245,800,000.00	Rp 2,720,323,700.00	9.04%

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan barang jadi awal}} \quad (\text{kali})$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{360}{\text{Rasio perputaran persediaan}} \quad (\text{hari})$$

Tabel 5.6 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Barang Jadi Awal	ITO Ratio	Rata-rata Umur Persediaan
2011	Rp 2,409,324,000.00	Rp 35,000,000.00	68.84 kali	5 hari
2012	Rp 2,557,010,000.00	Rp 40,000,000.00	63.93 kali	6 hari
2013	Rp 2,721,970,500.00	Rp 47,500,000.00	57.30 kali	6 hari
2014	Rp 3,074,978,500.00	Rp 48,000,000.00	64.06 kali	6 hari
2015	Rp 3,637,644,500.00	Rp 70,000,000.00	51.97 kali	7 hari

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

b. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \quad (\text{kali})$$

Untuk mengukur hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{360}{\text{Rasio perputaran piutang}} \quad (\text{hari})$$

Tabel 5.7 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang Usaha	ACRT Ratio	Periode Rata-rata Piutang
2011	Rp 2,844,445,000.00	Rp 28,000,000.00	101.59 kali	4 hari
2012	Rp 3,094,320,000.00	Rp 30,000,000.00	103.14 kali	3 hari
2013	Rp 3,342,293,000.00	Rp 39,500,000.00	84.62 kali	4 hari
2014	Rp 3,776,260,000.00	Rp 43,600,000.00	86.61 kali	4 hari
2015	Rp 4,473,285,000.00	Rp 47,000,000.00	95.18 kali	4 hari

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

c. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Fixed Assets Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \quad (\text{kali})$$

Tabel 5.8 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO Aktiva
2011	Rp 2,844,445,000.00	Rp 1,796,852,700.00	1.58 kali
2012	Rp 3,094,320,000.00	Rp 2,019,282,000.00	1.53 kali
2013	Rp 3,342,293,000.00	Rp 2,311,460,050.00	1.45 kali
2014	Rp 3,776,260,000.00	Rp 2,639,641,200.00	1.43 kali
2015	Rp 4,473,285,000.00	Rp 2,966,123,700.00	1.51 kali

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

4. Rasio Porfitabilitas

a. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio*)

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 5.9 Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba kotor	GPM Ratio
2011	Rp 2,844,445,000.00	Rp 2,409,324,000.00	Rp 435,121,000.00	15.30%

2012	Rp 3,094,320,000.00	Rp 2,577,010,000.00	Rp 517,310,000.00	16.72%
2013	Rp 3,342,293,000.00	Rp 2,721,970,500.00	Rp 620,322,500.00	18.56%
2014	Rp 3,776,260,000.00	Rp 3,074,978,500.00	Rp 701,281,500.00	18.57%
2015	Rp 4,473,285,000.00	Rp 3,637,644,500.00	Rp 835,640,500.00	18.68%

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

b. Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Marj Ratio*)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 5.10 Perhitungan Margin Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM Ratio
2011	Rp 225,104,700.00	Rp 2,844,445,000.00	7.91%
2012	Rp 306,280,300.00	Rp 3,094,320,000.00	9.90%
2013	Rp 374,284,050.00	Rp 3,342,293,000.00	11.20%
2014	Rp 431,507,150.00	Rp 3,776,260,000.00	11.43%
2015	Rp 529,116,000.00	Rp 4,473,285,000.00	11.83%

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

c. Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Assets Ratio*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.11 Perhitungan Rasio Pengembalian Aktiva

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA Ratio
2011	Rp 225,104,700.00	Rp 1,796,852,700	12.53%
2012	Rp 306,280,300.00	Rp 2,019,282,000	15.17%
2013	Rp 374,284,050.00	Rp 2,311,460,050	16.19%
2014	Rp 431,507,150.00	Rp 2,639,641,200	16.35%
2015	Rp 529,116,000.00	Rp 2,966,123,700	17.84%

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

d. Rasio Pengembalian Modal atau ROE (*Return On Equity Ratio*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5.12 Perhitungan rasio pengembalian modal atau ROE

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE Ratio
2011	Rp 225,104,700.00	Rp 1,576,612,700.00	14.28%
2012	Rp 306,280,300.00	Rp 1,798,647,000.00	17.03%
2013	Rp 374,284,050.00	Rp 2,070,710,050.00	18.08%
2014	Rp 431,507,150.00	Rp 2,397,096,200.00	18.00%
2015	Rp 529,116,000.00	Rp 2,720,323,700.00	19.45%

Sumber: Data Diolah Dari CV Saga Bakery

Tabel 5.13 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

CV SAGA BAKERY									
ANALISIS RASIO KEUANGAN									
PERIODE 2011-2015									
Rasio Keuangan	Tahun					Kesimpulan			
	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata Industri 2015	Time Series	Cross Section	Overall
1. Rasio Likuiditas									
a. <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) (kali)	2.69	3.70	4.60	5.92	7.17	2.27	Baik	Baik	Baik
b. <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat) (kali)	2.58	3.57	4.48	5.75	6.90	2.16	Baik	Baik	Baik
c. <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas) (kali)	2.42	3.39	4.28	5.53	6.66	0.96	Baik	Baik	Baik
2. Rasio Solvabilitas									
a. <i>Debt To Asset Ratio</i> (Rasio	12.26	10.93	10.42	9.19	8.29	0.49	Baik	Baik	Baik

	Utang Terhadap Aktiva) (%)									
	b. <i>Debt To Equity Ratio</i> (Rasio Utang Terhadap Modal) (%)	13.97	12.27	11.63	10.12	9.04	0.93	Baik	Baik	Baik
3. Aktivitas										
	a. <i>Inventory Turn Over Ratio</i> (Rasio Perputaran Persediaan) (kali)	68.84	63.93	57.30	64.06	51.97	4.46	Buruk	Baik	Rata-rata
	b. <i>Accounts Receivable Turn Over Ratio</i> (Rasio Perputaran Piutang) (kali)	101.59	103.14	84.62	86.61	95.18	38.10	Buruk	Baik	Rata-rata
	c. <i>Total Asset Turn Over Ratio</i> (Rasio Total Aktiva) (kali)	1.58	1.53	1.45	1.43	1.51	0.81	Buruk	Baik	Rata-rata
4. Rasio Profitabilitas										
	a. <i>Gross Profit Margin</i> (Marjin Laba Kotor) (%)	15.30	16.72	18.56	18.57	18.68	0.39	Baik	Baik	Baik
	b. <i>Net Profit Marjin</i> (Marjin Laba Bersih) (%)	7.91	9.90	11.20	11.43	11.83	1.14	Baik	Baik	Baik

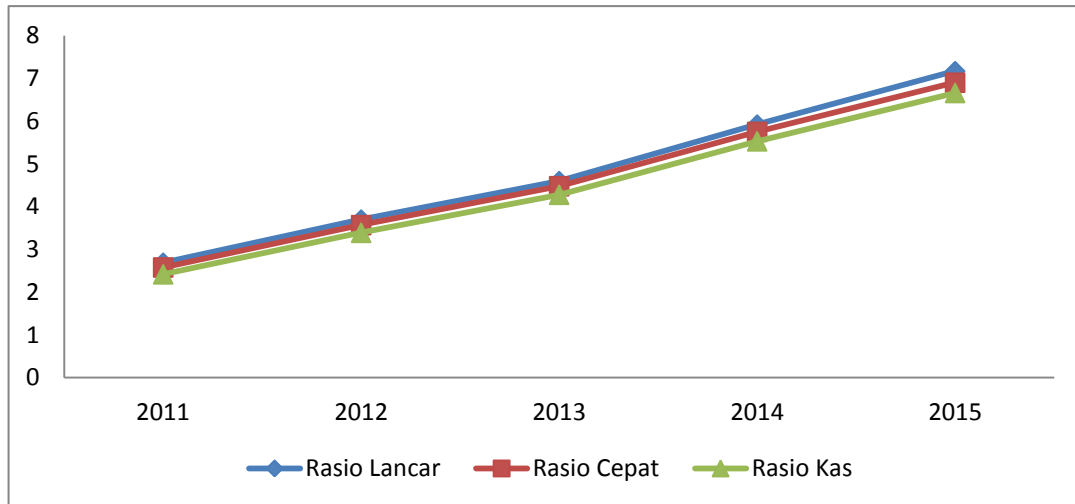
c. <i>Return On Assets</i> (ROA) (%)	12.53	15.17	16.19	16.35	17.84	4.10	Baik	Baik	Baik
d. <i>Return On Equity</i> (ROE) (%)	14.28	17.03	18.08	18.00	19.45	11.58	Buruk	Baik	Rata-rata

Sumber: Data diolah dari CV Saga Bakery

5.2 Interpretasi Untuk Masing-Masing Jenis Rasio

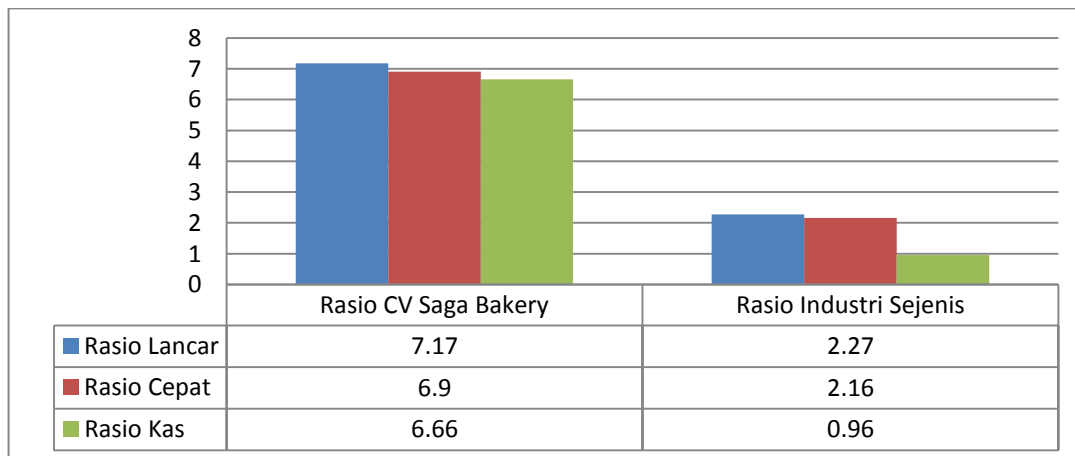
5.2.1 Rasio Likuiditas

Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas Secara *Time Series*



Sumber: Data diolah dari CV Saga Bakery

Gambar 5.2 Grafik Rasio Likuiditas Secara *Cross Section*



Sumber: Pengolahan data

Rasio likuiditas meliputi:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari hasil perhitungan untuk tahun 2011 diperoleh rasio lancar sebanyak 2.69 kali dari total utang lancar (2.69 : 1). Nilai ini diinterpretasikan bahwa untuk setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 2.69 aktiva lancar. Dari hasil perhitungan untuk tahun 2012 diperoleh aktiva lancar 3.70 kali dari total utang lancar (3.70 : 1), yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 3.70 aktiva lancar. Dari hasil perhitungan untuk tahun 2013 diperoleh aktiva lancar 4.60 kali dari total utang lancar (4.60 : 1), yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 4.60 aktiva lancar. Dari hasil perhitungan untuk tahun 2014 diperoleh aktiva lancar 5.92 kali dari total utang lancar (5.92 : 1), yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 5.92 aktiva lancar. Dari hasil perhitungan untuk tahun 2015 diperoleh aktiva lancar 7.17 kali dari total utang lancar (7.17 : 1), yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 7.17 aktiva lancar. Dari perbandingan lima periode terlihat bahwa terjadi peningkatan secara signifikan dalam rasio lancar. Pada tahun 2015 rasio lancar terlalu besar menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva lancar kurang bagus karena masih banyak aktiva yang menganggur.

Bila dilihat hasil analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik, karena mengalami kenaikan tiap tahunnya, menandakan perusahaan setiap tahun berkembang. Untuk analisis *cross section* kinerja rasio lancar perusahaan ini baik setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 2.27 kali. Untuk analisis *overall* dinilai baik, karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* baik.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat mengukur kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar utang lancar. Penghilangan persediaan ini karena persediaan memerlukan jangka waktu yang agak lama untuk diubah menjadi kas. Dari hasil perhitungan diperoleh rasio cepat untuk tahun 2011 sebanyak 2.58 kali yang bisa diartikan setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 2.58 aktiva lancar. Tahun 2012 rasio cepat adalah sebanyak 3.57 kali yang bisa diartikan setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 3.57 aktiva lancar. Untuk tahun 2013 rasio cepat sebanyak 4.48 kali yang bisa diartikan setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 4.48 aktiva lancar. Tahun 2014 rasio cepat adalah sebanyak 5.75 kali yang bisa diartikan setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 5.75 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2015 rasio cepat adalah sebanyak 6.90 kali yang bisa diartikan setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 6.90 aktiva lancar. Rasio cepat sebesar satu menunjukkan bahwa jaminan aktiva lancar kurang memadai karena belum memperhitungkan kemungkinan penurunan dalam nilai aktiva lancar. Jika dilihat perbandingan lima periode, terjadi peningkatan nilai rasio cepat. Rasio cepat berkisar antara 1 sampai 2 menunjukkan bahwa aktiva yang cepat diuangkan cukup memadai untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu jangka pendek.

Bila dilihat hasil analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya, menandakan perusahaan setiap tahunnya berkembang. Untuk analisis *cross section* kinerja rasio cepat perusahaan ini buruk setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 2.16 kali. Untuk analisis *overall* dinilai baik, karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* baik.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

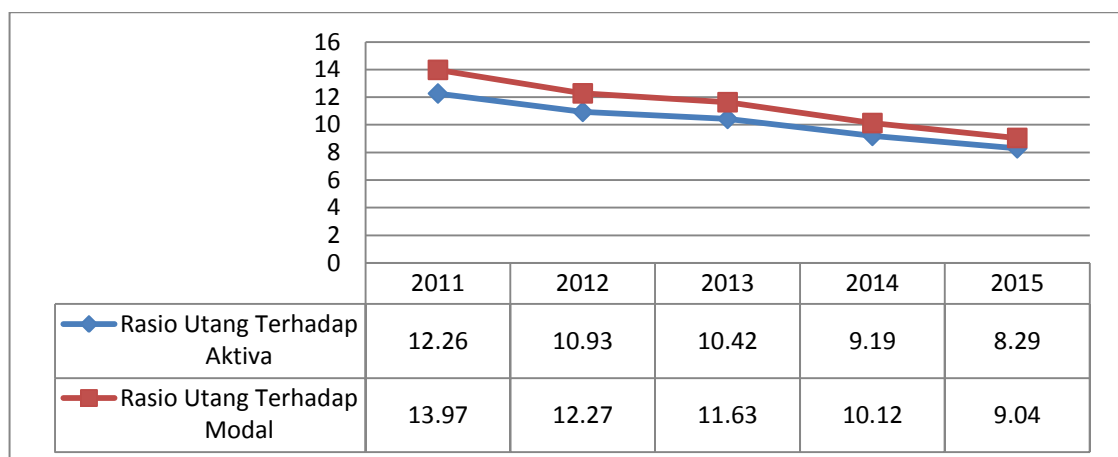
Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Pada tahun 2011 perusahaan memiliki kas sebanyak 2.42 kali dari total utang lancar yang bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 utang lancar hanya dijamin oleh Rp 2.42 kas. Pada tahun 2012 perusahaan memiliki kas sebanyak 3.39 kali dari total utang lancar yang bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 utang lancar hanya dijamin Rp 3.39 kas. Pada tahun 2013 perusahaan memiliki kas sebanyak 4.28

kali dari total utang lancar yang bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 utang lancar hanya dijamin oleh Rp 4.28 kas. Pada tahun 2014 perusahaan memiliki kas sebanyak 5.53 kali dari total utang lancar yang bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 utang lancar hanya dijamin oleh Rp 5.53 kas. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan memiliki kas sebanyak 6.66 kali dari total utang lancar yang bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 utang lancar hanya dijamin oleh Rp 6.66 kas. Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan kas yang tersedia di tahun 2015 dapat disimpulkan cenderung lebih baik.

Bila dilihat hasil analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya, menandakan perusahaan setiap tahunnya berkembang. Untuk analisis *cross section* kinerja rasio kas perusahaan ini baik setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 0.96 kali. Untuk analisis *overall* dinilai baik, karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* baik.

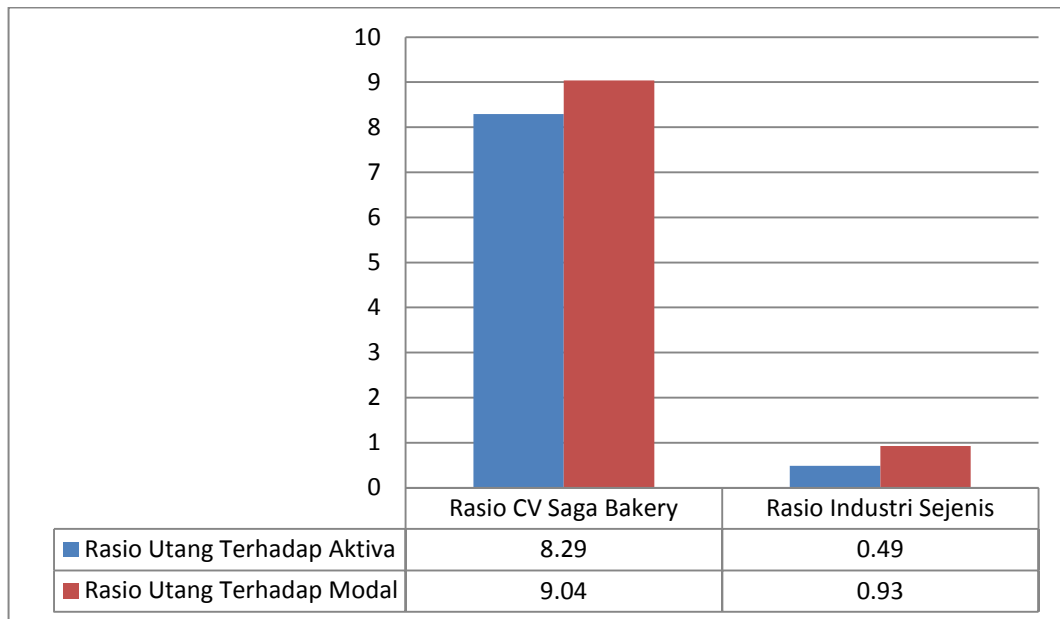
5.2.2 Rasio Solvabilitas

Gambar 5.3 Grafik Rasio Solvabilitas Secara *Time Series*



Sumber: Data diolah dari CV Saga Bakery

Gambar 5.4 Grafik Rasio Solvabilitas Secara *Cross Section*



Sumber: Pengolahan data

Rasio solvabilitas meliputi:

a. Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Debt To Asset Ratio*)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2011 sebesar 12.26% aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 87.74% oleh modal, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aktiva, Rp 0.1226 nya dibiayai oleh utang dan Rp 0.8774 nya oleh modal, pada tahun 2012 sebesar 10.93% aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 89.61% oleh modal, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aktiva, Rp 0.1093 nya dibiayai oleh utang dan Rp 0.8961 nya oleh modal, pada tahun 2013 sebesar 10.42% aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 89.58% oleh modal, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aktiva, Rp 0.1042 nya dibiayai oleh utang dan Rp 0.8958 nya oleh modal, pada tahun 2014 sebesar 9.19% aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 90.81% oleh modal, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 aktiva, Rp 0.0919 nya dibiayai oleh utang dan Rp 0.9081 nya oleh modal, dan pada tahun 2015 sebesar 8.29% aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 91.71% oleh modal, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp

1 aktiva, Rp 0.0829 nya dibiayai oleh utang dan Rp 0.9171 nya oleh modal. Rasio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva, Rp 0.0829 nya untuk menjamin utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp 0.9171 nya menjamin modal (kewajiban kepada pemilik saham).

Pada tahun 2015 terjadi penurunan dalam rasio utang terhadap aktiva menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi utang dalam pendanaan aktiva. Dengan semakin kecilnya nilai rasio utang terhadap aktiva menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri. Rasio yang kecil juga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil.

Bila dilihat dari hasil analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan tiap tahunnya, menandakan perusahaan setiap tahunnya berkembang, sudah mampu membiayai operasional dengan tidak banyak utang. Untuk analisis *cross section* kinerja rasio utang terhadap aktiva perusahaan ini baik setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 0.49%. Untuk analisis *overall* dinilai baik, karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* baik

b. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemilik perusahaan terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 kreditor menyediakan Rp 0.1397 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemilik perusahaan. Atau dibiayai perusahaan oleh utang sebanyak 13.97%, pada tahun 2012 kreditor menyediakan Rp 0.1227 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemilik perusahaan. Atau dibiayai perusahaan oleh utang sebanyak 12.27%, pada tahun 2013 kreditor menyediakan Rp 0.1163 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemilik perusahaan. Atau dibiayai perusahaan oleh utang sebanyak 11.63%, pada tahun 2014 kreditor menyediakan Rp 0.1012 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemilik perusahaan. Atau dibiayai perusahaan oleh utang sebanyak 10.12%, dan pada tahun 2015 kreditor menyediakan Rp 0.0904 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemilik perusahaan. Atau dibiayai perusahaan oleh utang

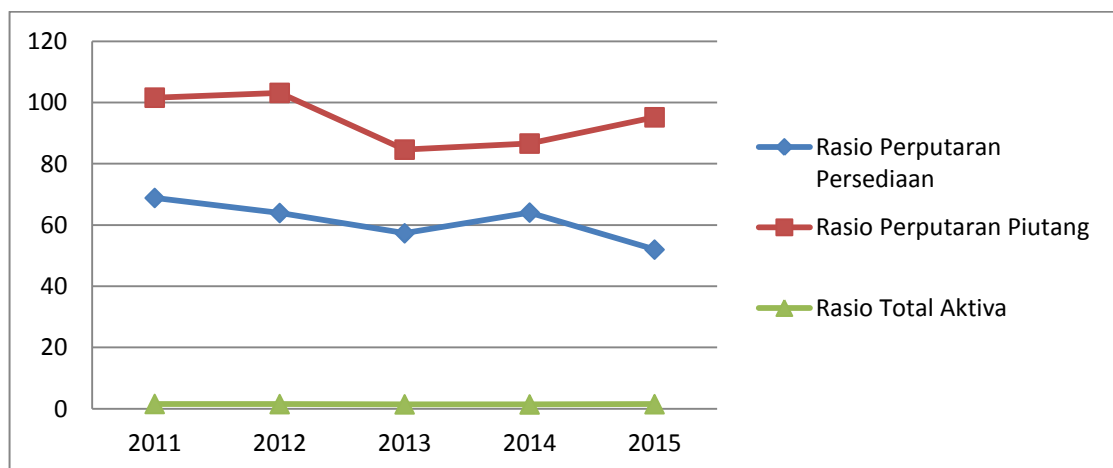
sebanyak 9.04%. Hampir setiap tahunnya mengalami penurunan kecuali pada tahun 2015 karena perusahaan mengutang kepada kreditor.

Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka debt to total equity ratio yang kecil. Makin kecil angka ratio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga resiko kreditor.

Bila dilihat hasil analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya, menandakan perusahaan setaip tahunnya berkembang. Untuk analisis *cross section* kinerja rasio utang terhadap modal perusahaan ini baik setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 0.93 kali. Untuk analisis *overall* dinilai baik, karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* baik.

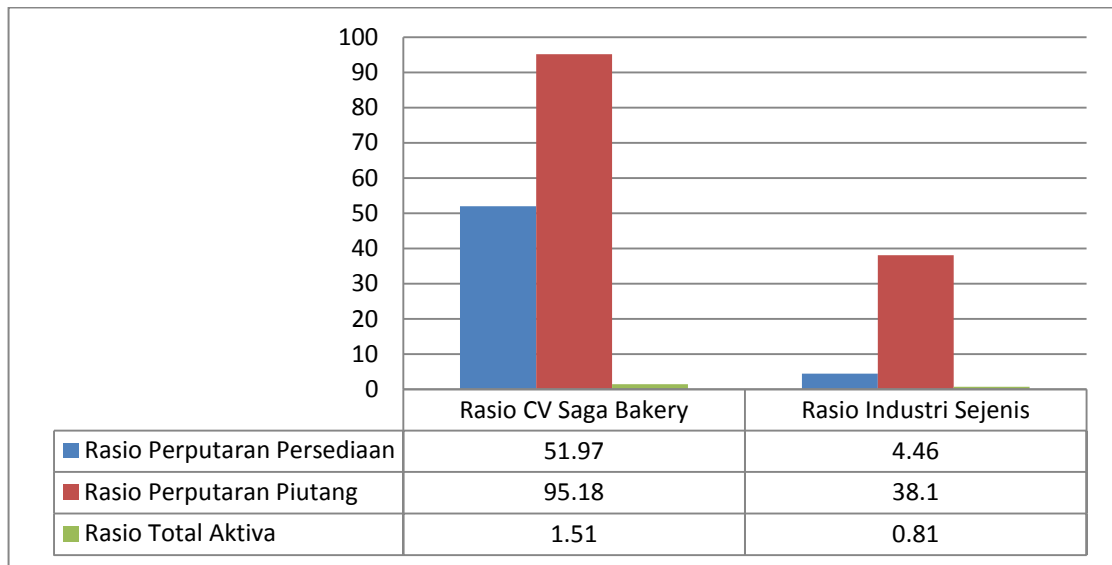
5.2.3 Rasio Aktivitas

Gambar 5.5 Rasio Aktivitas Secara *Time Series*



Sumber: Data diolah dari CV Saga Bakery

Gambar 5.6 Grafik Rasio Aktivitas Secara *Cross Section*



Sumber: Pengolahan data

Rasio aktivitas terdiri dari:

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over Ratio*)

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti beberapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Rasio perputaran persediaan pada tahun 2011 adalah 68.84 berarti dalam satu tahun persediaan diubah menjadi penjualan sebanyak 68.84 kali, dengan lama persediaan tersimpan 5 hari, pada tahun 2012 adalah 63.93 berarti dalam satu tahun persediaan diubah menjadi penjualan sebanyak 63.93 kali, dengan lama persediaan tersimpan 6 hari, pada tahun 2013 adalah 57.30 berarti dalam satu tahun persediaan diubah menjadi penjualan sebanyak 57.30 kali dengan lama persediaan tersimpan 6 hari, tahun 2014 adalah 64.06 berarti dalam satu tahun persediaan diubah menjadi penjualan sebanyak 64.06 kali, dengan lama persediaan tersimpan 6 hari, dan pada tahun 2015 adalah 51.97 berarti dalam satu tahun persediaan diubah menjadi penjualan sebanyak 51.97 kali, dengan lama persediaan tersimpan 7 hari.

Semakin tinggi rasio maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Rasio ideal perputaran persediaan adalah 6 kali dalam satu tahun. Rasio yang terlalu tinggi berisiko terjadinya kekurangan persediaan yang mengakibatkan

larinya pelanggan, sedangkan rasio yang terlalu rendah menyebabkan banyaknya persediaan yang menganggur yang mengakibatkan aktiva menganggur terlalu banyak. Untuk lama persediaan semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan (semakin tinggi rasio), maka semakin likuid persediaan tersebut sehingga tidak ada aktiva yang menganggur lama. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa persediaan tersimpan dalam gudang selama 7 hari yang menunjukkan terlalu lama persediaan ada di gudang, padahal persediaan beban bagi perusahaan. Bila dilihat hasil analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk karena mengalami penurunan, menandakan perusahaan mengalami penumpukan jumlah persediaan. Untuk analisis *cross section* kinerja rasio perputaran persediaan perusahaan ini buruk setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 4.46 kali. Untuk analisis *overall* dinilai rata-rata, karena hasil dari *time series* buruk dan *cross section* baik.

b. Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turn Over Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Dari hasil perhitungan pada tahun 2011 diperoleh nilai rasio sebesar 101.59, pada tahun 2012 diperoleh nilai rasio sebesar 103.14, pada tahun 2013 diperoleh nilai rasio sebesar 84.62, pada tahun 2014 diperoleh nilai rasio sebesar 86.61, dan pada tahun 2015 diperoleh nilai rasio sebesar 95.81. Rasio tersebut bisa diartikan pada tahun 2011 jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu tahun akan diubah menjadi piutang sebanyak 101.59 kali, tahun 2012 jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu tahun akan diubah menjadi piutang sebanyak 103.14 kali, tahun 2013 jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu tahun akan diubah menjadi piutang sebanyak 84.62 kali, tahun 2014 jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu tahun akan diubah menjadi piutang sebanyak 86.61 kali, dan tahun 2015 jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu tahun akan diubah menjadi piutang sebanyak 95.18 kali. Untuk melihat lebih jauh dalam tentang umur piutang yang akan dimiliki oleh perusahaan, kita dapat melihat pada rasio penerimaan piutang. Rasio ideal untuk

perputaran piutang adalah maksimal 6 kali dalam satu tahun. Di bawah angka tersebut berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang. Padahal aktiva adalah aktiva yang menganggur yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Dengan melihat rasio ini, kita bisa melihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan bisa diubah menjadi kas. Rata-rata penerimaan piutang pada tahun 2011 adalah 4 hari, pada tahun 2012 adalah 3 hari, pada tahun 2013 adalah 4 hari, pada tahun 2014 adalah 4 hari, dan pada tahun tahun 2015 adalah 4 hari. Semakin cepat rata-rata penerimaan piutang akan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola piutang. Pertimbangan lain dalam manajemen piutang adalah mengenai pengaruh dari kebijakan pemberian piutang terhadap peningkatan penjualan. Apakah dengan pelanggaran kebijakan piutang akan meningkatkan penjualan atau sebaliknya justru akan menurunkan keuntungan bersih karena banyaknya piutang yang tidak tertagih. Rata-rata umur piutang adalah 30 hari, dengan maksimal umur piutang 60 hari.

Bila dilihat hasil analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk karena fluktuatif, menandakan perusahaan tidak stabil. Untuk analisis *cross section* kinerja rasio perputaran piutang perusahaan ini baik setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 38.10 kali. Untuk analisis *overall* dinilai rata-rata, karena hasil dari *time series* buruk dan *cross section* baik.

c. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*)

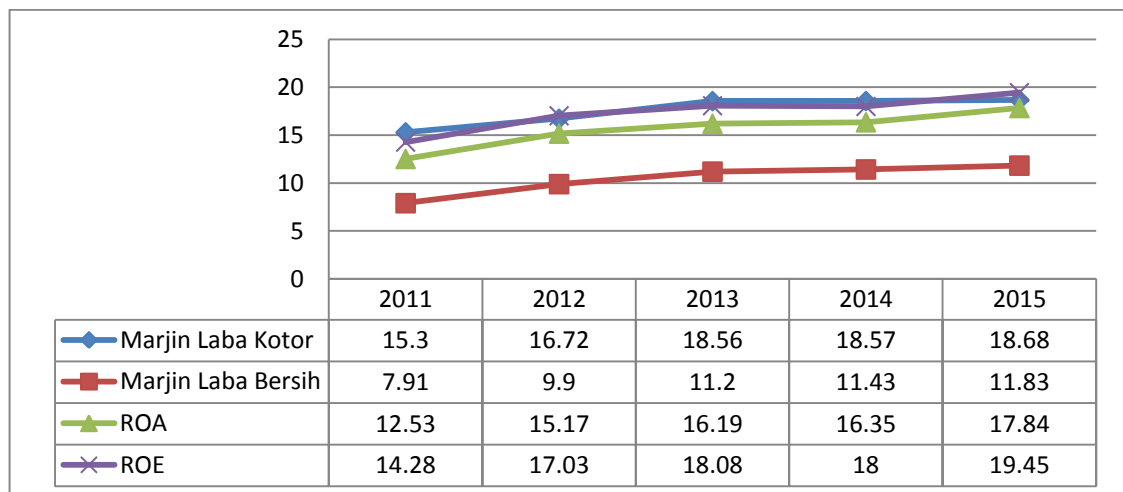
Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini kita dapat mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dari hasil perhitungan diperoleh rasio perputaran total aktiva pada tahun 2011 sebanyak 1.58 kali artinya, setiap Rp 1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan 1.58 penjualan, pada tahun 2012 sebanyak 1.53 kali artinya, setiap Rp 1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan 1.53 penjualan, pada tahun 2013 sebanyak 1.45 kali artinya, setiap Rp 1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan 1.43 penjualan, pada tahun 2014 sebanyak 1.43 kali artinya, setiap Rp 1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan 1.43 penjualan, dan pada tahun

2015 sebanyak 1.48 kali artinya, setiap Rp 1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan 1.51 penjualan. Perputaran total aktiva bagi perusahaan yang produktif harus diatas 1.

Bila dilihat hasil analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik, menandakan setiap tahunnya berkembang. Untuk analisis *cross section* kinerja rasio perputaran total aktiva perusahaan ini baik setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 0.81 kali. Untuk analisis *overall* dinilai rata-rata, karena hasil dari *time series* buruk dan *cross section* baik.

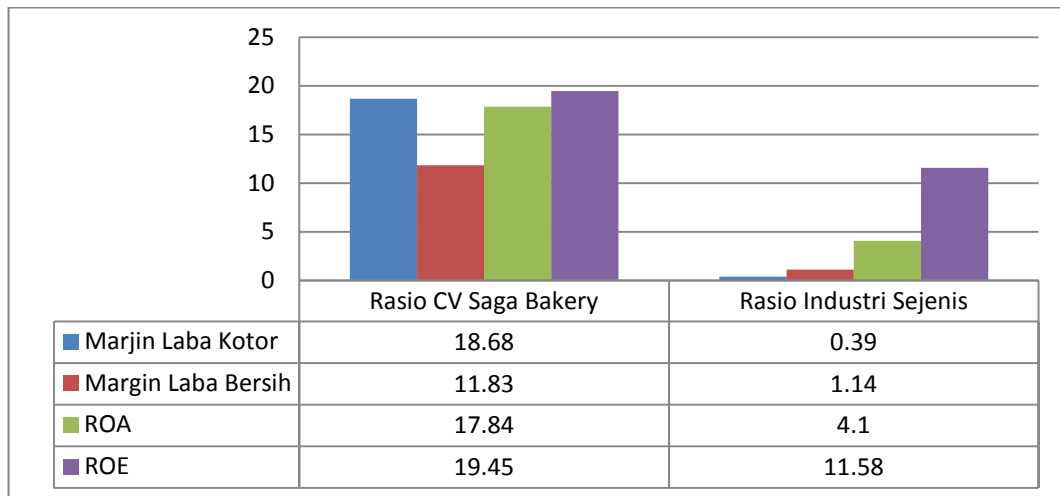
5.2.4 Rasio Profitabilitas

Gambar 5.7 Grafik Rasio Profitabilitas Secara *Time Series*



Sumber: Data diolah dari CV Saga Bakery

Gambar 5.8 Grafik Rasio Aktivitas Secara *Cross Section*



Sumber: Pengolahan data

Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio margin laba kotor, penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan, dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui laba kotor perusahaan dari setiap barang dijual. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rasio pada tahun 2011 besarnya laba kotor 15.30% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 84.7% dari total penjualan bersih. Setiap Rp 1 penjualan bersih memuat Rp 0.847 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan 0.153 laba kotor, pada tahun 2012 besarnya laba kotor 16.72% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 83.28% dari total penjualan bersih. Setiap Rp 1 penjualan bersih memuat Rp 0.8328 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan 0.1672 laba kotor, pada tahun 2013 besarnya laba kotor 18.56% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 81.44% dari total penjualan bersih. Setiap Rp 1 penjualan bersih memuat Rp 0.8144 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan 0.1856 laba kotor, pada tahun 2014 besarnya laba kotor 18.57% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 81.43% dari total penjualan bersih. Setiap Rp 1 penjualan bersih memuat Rp 0.8143 harga pokok

penjualan dan turut berkontribusi menciptakan 0.1857 laba kotor, dan pada tahun 2015 besarnya laba kotor 18.68% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 81.32% dari total penjualan bersih. Setiap Rp 1 penjualan bersih memuat Rp 0.8132 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan 0.1868 laba kotor.

Rasio GPM 2015 lebih baik jika dibandingkan margin laba kotor pada tahun 2014, 2013, 2012, dan 2011 karena kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor di tahun 2015 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor di tahun 2014, 2013, 2012, dan 2011. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Bila dilihat hasil analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dari rasio margin laba kotor, menandakan perusahaan setiap tahunnya berkembang. Untuk analisis *cross section* kinerja rasio GPM perusahaan ini baik setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 0.39%. Untuk analisis *overall* dinilai baik, karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* baik.

b. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Marjin*)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rasio marjin laba bersih pada tahun 2011 besarnya laba bersih adalah 7.91% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0.0791 laba bersih, pada tahun 2012 besarnya laba bersih adalah 9.90% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0.099 laba bersih, pada tahun 2013 besarnya laba bersih adalah 11.20% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0.112 laba bersih, pada tahun 2014 besarnya laba bersih adalah 11.43% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0.1143 laba bersih, dan pada

tahun 2015 besarnya laba bersih adalah 11.83% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0.1183 laba bersih.

Rasio NPM 2015 lebih baik jika dibandingkan margin laba bersih pada tahun 2014, 2013, 2012, dan 2011 karena kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di tahun 2015 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di tahun 2014, 2013, 2012, dan 2011. Dengan demikian, telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Bila dilihat hasil analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dari rasio margin laba bersih, menandakan perusahaan setiap tahunnya berkembang. Untuk analisis *cross section* kinerja rasio NPM perusahaan ini baik setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 1.14%. Untuk analisis *overall* dinilai baik, karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* baik.

c. Rasio Pengembalian Atas Aktiva (*Return On Assets Ratio*)

ROA menggambarkan kemanapun perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap Rp 1 aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Dari perhitungan diperoleh nilai ROI pada tahun 2011 adalah sebesar 12.53%. Artinya, setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp 0.1253 laba bersih, pada tahun 2012 adalah sebesar 15.17%. Artinya, setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp 0.1517 laba bersih, pada tahun 2013 adalah sebesar 16.19%. Artinya, setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp 0.1619 laba bersih, pada tahun 2014 adalah sebesar 16.35%. Artinya, setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp 0.1635 laba bersih, dan pada tahun 2015 adalah sebesar 17.84%. Artinya, setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp 0.1784 laba bersih.

Hasil pengembalian atas aktiva tahun 2015 lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pengembalian atas aktiva tahun 2014, 2013, 2012, dan 2015 karena

kontribusi total aset terhadap laba bersih di tahun 2015 lebih besar jika dibandingkan kontribusi total aktiva terhadap laba bersih di tahun 2014, 2013, 2012, dan 2015. Dengan demikian telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Bila dilihat hasil analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya, menandakan perusahaan setiap tahunnya berkembang. Untuk analisis cross section kinerja rasio ROA perusahaan ini baik setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 4.10%. Untuk analisis *overall* dinilai baik, karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* baik.

d. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (*Return On Equity Ratio*)

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Dari perhitungan diperoleh nilai ROE pada tahun 2011 adalah sebesar 14.28%. Artinya, setiap Rp 1 ekuitas (modal) berkontribusi menciptakan Rp 0.1428 laba bersih, tahun 2012 adalah sebesar 17.03%. Artinya, setiap Rp 1 ekuitas (modal) berkontribusi menciptakan Rp 0.1703 laba bersih, tahun 2013 adalah sebesar 18.08%. Artinya, setiap Rp 1 ekuitas (modal) berkontribusi menciptakan Rp 0.1808 laba bersih, tahun 2014 adalah sebesar 18.00%. Artinya, setiap Rp 1 ekuitas (modal) berkontribusi menciptakan Rp 0.1800 laba bersih, dan tahun 2015 adalah sebesar 19.45%. Artinya, setiap Rp 1 ekuitas (modal) berkontribusi menciptakan Rp 0.1945 laba bersih. Berdasarkan hasil analisis diperoleh ROE perusahaan untuk tahun 2015 adalah 19.45% yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 19.45%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROE tahun 2014 ini terbilang buruk karena terjadi penurunan sebesar 18.00%, namun pada 3 tahun kebelakang ROE fluktuatif yaitu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 18.08%, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 17.03%, dan tahun 2011 mengalami penurunan lagi sebesar 14.28%. Penurunan dan peningkatan angka ini menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan yang kurang stabil karena adanya penumpukan pada total aktiva sehingga menghasilkan laba perusahaan yang kurang signifikan.

Bila dilihat hasil analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk karena kurang stabil (fluktuatif) setiap tahunnya. Untuk analisis *cross section* kinerja rasio ROE perusahaan ini baik setelah dibandingkan dengan angka industri sejenis yaitu sebesar 11.58%. Untuk analisis *overall* dinilai rata-rata, karena hasil dari *time series* buruk dan *cross section* baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dilihat dari tahun 2011-2015 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ditinjau dari segi kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dapat dikatakan bahwa perusahaan ini memperoleh kinerja yang baik. Hal itu ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditasnya yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun (pembandingnya secara *time series*). Demikian juga jika dibandingkan secara *cross section* rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas perusahaan ini lebih besar dari rata-rata industri pada tahun yang sama (tahun 2015). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini adalah baik. Ditinjau dari segi kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek adalah baik
- b. Ditinjau dari segi kemampuan untuk melunasi seluruh kewajiban dapat dikatakan bahwa perusahaan ini memperoleh kinerja yang baik. Hal itu ditunjukkan oleh rasio-rasio solvabilitasnya yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun (pembandingnya secara *time series*). Demikian juga jika dibandingkan secara *cross section* rasio utang terhadap aktiva, dan rasio utang terhadap modal perusahaan ini lebih besar dari rata-rata industri pada tahun yang sama (tahun 2015). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini adalah baik. Ditinjau dari segi kemampuan untuk melunasi seluruh kewajiban adalah baik
- c. Ditinjau dari segi kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dapat dikatakan bahwa perusahaan ini

memperoleh kinerja yang kurang baik. Hal itu ditunjukkan oleh rasio-rasio aktivitasnya yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun (pembandingnya secara *time series*). Demikian juga jika dibandingkan secara *cross section* rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang, dan rasio total aktiva perusahaan ini lebih besar dari rata-rata industri pada tahun yang sama (tahun 2015). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini adalah baik. Ditinjau dari segi kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

- d. Ditinjau dari segi kemampuan untuk menghasilkan laba dapat dikatakan bahwa perusahaan ini memperoleh kinerja yang kurang baik. Hal itu ditunjukkan oleh rasio-rasio profitabilitasnya yang mengalami penurunan terutama pada rasio ROE dari tahun ke tahun (pembandingnya secara *time series*). Demikian juga jika dibandingkan secara *cross section*, rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, rasio ROA, dan rasio ROE perusahaan ini lebih besar dari rata-rata industri pada tahun yang sama (tahun 2015). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini adalah baik. Ditinjau dari segi kemampuan untuk menghasilkan laba.

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar kinerja keuangan perusahaan CV Saga Bakery untuk periode 2011-2015 dapat dikatakan kurang baik/rata-rata, karena berdasarkan analisis rasio likuiditas meningkat (baik), dengan kata lain perusahaan mampu membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat jatuh tempo, rasio solvabilitas meningkat (baik) dan relatif stabil, dengan kata lain perusahaan mampu untuk memabayar seluruh kewajiban/utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang), untuk rasio aktivitas mengalami penurunan setiap tahunnya (kurang baik), dengan kata lain perusahaan belum mampu untuk mengukur tingkat

efisiensi pemanfaatan sumber daya atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dan pada rasio profitabilitas ada penurunan pada rasio ROE yang berarti kurang efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (kurang baik), dengan kata lain perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, maka berikut dikemukakan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan demi kemajuan CV Saga Bakery, antara lain:

- Dilihat dari rasio aktivitas, CV Saga Bakery dalam kondisi kurang baik (buruk), disarankan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva dengan baik dalam meningkatkan mutu produk dan penjualan, dengan begitu diharapkan perusahaan mampu mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Dilihat dari rasio profitabilitas, CV Saga Bakery dalam kondisi tidak stabil karena terjadi penurunan pada rasio ROE, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan laba yaitu perusahaan dapat mengoptimalkan aktivitas penjualan dan memaksimalkan penggunaan modal untuk menciptakan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. "Kinerja Perusahaan".
<http://akuntansi-undip.blogspot.co.id/2014/10/kinerja-perusahaan.html>.
Diakses pada tanggal 14 November 2016.
- 2014. "Pengertian Kinerja".
<http://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2016.
- Arifin, Zaenal E. dan Tasai, Amran S. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Edisi Revisi 2008. Cetakan 12. Jakarta: Akademika Presindo.
- Damanik, Erikson. 2014. "Pengertian-pengertian dan Info".
<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-manajemen-keuangan-menurut-15.html>. Diakses pada tanggal 5 November 2016.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hardjanto, Imam, Amirullah. 2005. *Pengantar Bisnis*. Edisi Pertama, Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herry. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Jusup, Al Haryono,. 2006. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Keenam, Cetakan 9. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan 8. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Manullang, M. 1980. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Cetakan 8. Medan: Ghalia Indonesia.

- Orniati, Yuli. 2009. "Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Melihat Kinerja Keuangan". Dalam Jurnal *Ekonomi Bisnis*. 207-213.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat, Cetakan 10. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbitan Gajah Mada.
- Salim. 2012. "Iformasi Media".
<http://www.mediainformasill.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-definisi-analisis.html>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2017.
- Sugeng. 2016. "Accounting Media".
<http://accounting-media.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-perusahaan-menurut-para-ahli.html#>. Diakses pada tanggal 5 November 2016.
- Swastha, Basu dan Sukotjo, Ibnu. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Liberty.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Mahasiswa

NIM : 1712046
Nama Lengkap : Mentari Angelina
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 23 Juni 1994
Alamat : Graha Harapan Blok A12 No. 24 RT 004/RW 019
Kecamatan Mustika Jaya Kelurahan Mustka Jaya, Kota
Bekasi
Telepon : 081213984159

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Lambang Sari 02, Lulus tahun 2006
2. SMPN 2 Tambun Selatan, Lulus tahun 2009
3. SMAN 13 Bekasi, Lulus tahun 2012
4. Politeknik STMI Jakarta, Lulus tahun 2016

LAMPIRAN

Rasio Keuangan	Perusahaan			Rata-rata Industri 2015
	BreadTalk	PT Nippon Indosari Corpindo	CV Shadina Utama	
1. Rasio Likuiditas				
a. <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) (kali)	2.70	2.05	2.08	2.27
b. <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat) (kali)	2.65	1.78	2.07	2.16
c. <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas) (kali)	0.47	0.34	2.08	0.96
2. Rasio Solvabilitas				
a. <i>Debt To Asset Ratio</i> (Rasio Utang Terhadap Aktiva) (%)	0.74	0.56	0.19	0.49
b. <i>Debt To Equity Ratio</i> (Rasio Utang Terhadap Modal) (%)	0.31	2.24	0.24	0.93
3. Aktivitas				
a. <i>Inventory Turn Over Ratio</i> (Rasio Perputaran Persediaan) (kali)	29.75	339.81	12.10	4.46
b. <i>Accounts Receivable Turn Over Ratio</i> (Rasio Perputaran Piutang) (kali)	4.94	8.68	0.00	38.10
c. <i>Total Asset Turn Over Ratio</i> (Rasio Total Aktiva) (kali)	1.14	0.80	0.51	0.81
4. Rasio Profitabilitas				
a. <i>Gross Profit Margin</i> (Marjin Laba Kotor) (%)	0.53	0.53	0.13	0.39
b. <i>Net Profit Marjin</i> (Marjin Laba Bersih) (%)	3.20	0.12	0.10	1.14

c. <i>Return On Investment</i> (ROI) (%)	0.15	10.00	4.84	4.10
d. <i>Return On Equity</i> (ROE) (%)	6.00	22.76	5.98	11.58



DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jl. Raya Terbuka 1 No. 1 Telp. (021) 8842829 - 8842009
BEKASI

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP)

NOMOR: 210 / 210 / PERINDAG / PK / XI / 2009

1. Nama Perusahaan : "SAGA BAKERY" CV.
2. Merek (BHK sendiri/beli) : -
3. Alamat Kantor Perusahaan : Jl. Perwira Damai, RT. 004/020 No. 40
Kel. Harapan Jaya - Kec. Bekasi Utara Kota Bekasi
4. Nama Pemilik/Pemangku Jawat : No. Telp./Fax :
BARSA / DIREKTUR
5. Alamat Pemilik/Pemangku Jawat : Jl. Perwira Damai, RT. 004/020 No. 40
Kel. Harapan Jaya - Kec. Bekasi Utara Kota Bekasi
6. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : No. Telp./Fax :
24.934.198.6-407.000
7. Nilai modal dan kekayaan bersih : Rp. 200.000.000
8. Kegiatan Usaha : Perdagangan Dalam Negeri
9. Keanggotaan : Supplier
10. Bidang Usaha : Perdagangan Berjangka dan Jeda
11. Jenis Barang/Usaha Dagangan Utama : Roti dan Kue Kering

SIUP ini diterbitkan dengan ketentuan:

- PERTAMA** : Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) ini berlaku untuk melakukan kegiatan Usaha Perdagangan di seluruh wilayah Republik Indonesia selama perusahaan masih menjalankan kegiatan Usaha Perdagangan, dan wajib Daftar Ulang setiap 3 (tiga) tahun sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 12 tahun 2002.
- KEDUA** : Pemilik/Pemangku Jawat wajib memperhatikan laporan kegiatan usaha perdagangan yang dikal dalam setahun dengan jadwal untuk semester pertama paling lambat tanggal 31 Juli dan untuk semester kedua paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya. Bagi SIUP Menengah dan Besar atau bagi SIUP Kecil satu kali dalam setahun selambat-lambatnya tanggal 31 Januari tahun berikutnya.
- KETIGA** : Tidak berlaku untuk kegiatan Perdagangan Berjangka Kemitraan.
- KEEMPAT** : Tidak untuk melakukan kegiatan usaha selain yang tercantum dalam SIUP ini.

Dibekasi di : BEKASI
Pada Tanggal : 14 OKTOBER 2009

di WILKOTA BEKASI
KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

H. EDDY SUWARNA, S.H., S.P., M.Si.
PRABHAWATI ANA MUDA
NIP. 19680502

TM / SIUP / AL / 2009

PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
**TANDA DAFTAR PERUSAHAAN
PERSEKUTUAN KOMANDITER**

BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 3 TAHUN 1982 TENTANG NAMA DAFTAR PERUSAHAAN

NOMOR TOP 102635205145	BERLAKU S/D TANGGAL 15 NOPEMBER 2014	0	0
NAMA PERUSAHAAN : "SAGA BAKERY" CV			
STATUS : TUNGGAL			
ALAMAT : JL. PERWIRA DAMAI RT. 004/020 NO. 40 KEL. HARAPAN JAYA WEC. BEKASI UTARA KOTA BEKASI			
NOMOR TELEPON : * FAX : *			
PENGURUS UTAMA / PENGURUS CABANG : DARSA			
KEGIATAN USAHA POKOK : PERD. ROTI DAN KUE KERING KLUJ : 52222			

BEKASI, 15 NOPEMBER 2009
KET. AL. PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
SEK. AL. PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA BEKASI

(Signature)
Drs. H. LUDY SUTARNO, DEPL. EG. M.Si
PENGURUS UTAMA BEKASI
NIP. 100 085 025



DEPARTEMEN KEUANGAN R.I.
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH
KANTOR PELAYANAN PAJAK

KANWIL DJP JAWA BARAT III
SEKASI
JL. SOEDAN KAWAN BEKASI

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR

Nomor : PEM-0001118ER/WP.12/KP.0103/2008

Berikut dengan Pasal 2 ayat (1) UU No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 18 Tahun 2000 dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak nomor KEP-173/PS/2004 dengan ini diterangkan bahwa:

1. Nama	DARSA		
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	24.034.498.6-407.000		
3. Lokasi (Alamat Usaha/KLIU)	95004 - PEGAWAI SWASTA		
4. Alamat	JL. PERUSAHAAN NO. 2 AT 004 RW 020 KECURAHAN HARAPAN JAYA KECAMATAN SEKASI UTARA KOTAMAHARJA BEKASI JAWA BARAT		
5. Perkiraan			
6. Status Model			
7. Status Usaha	Karyawan yang tidak melakukan pekerjaan bebas		
8. Kewajiban Pajak	PPH Pasal 25	PPH Pasal 28	PPH Pasal 23
	PPH Pasal 4(2)	PPH Pasal 21	PPH Pasal 26
	PPH Pasal 19	PPH Pasal 15	PPH Pasal 22

tersebut terdaftar pada data usaha kami.

Dengan terbitnya surat ini, maka dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban perpajakan, wajib
menyampaikan NPWP sejak tanggal 13 November 2008



SEKASI, 13 November 2008
Kepala Kantor
Kantor Sekasi TDP

[Signature]
SAMBIANG HANDEKO, S.E.
NIP. 060086475

Register : 021-87199
KP.PDIP.4-2-00



Pemerintah Kota Bekasi
DINAS KESEHATAN
ALAMAT : JL. JENDRAL SUDIRMAN NO. 3 TELP. 8594728
BEKASI



SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA

P - IRT No. 206327501336

Diberikan kepada :

Nama Perusahaan : CV. SAGA BAKERY
Nama Pemilik : D A R S A
Alamat : Jl. Perwira Damai No. 3 Rt.004/020 Kel. Harapan
Jaya Kec. Bekasi Utara Kota Bekasi
Jenis Produk : R o t i

Yang telah memenuhi Persyaratan Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah
Tangga (SPP - IRT) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan Republik Indonesia No : HK.00.05.5.1640 tanggal 30 April 2003
yang diselenggarakan di :

Kota : BEKASI
Provinsi : JAWA BARAT
Pada tanggal : 13 Februari 2007 s/d 14 Februari 2007

Bekasi, 14 Maret 2007

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BEKASI

Dr. H. BAMBANG DJATI S, MARS.
NIP 140 119 174